



**Judul :**

**FASILITAS PERDAGANGAN BUKU DAN TAMAN PUSTAKA  
DI JOGYAKARTA**

**Penekanan pada**

*Fasilitas Komersial Yang Kreatif Pada Tata Ruang Dalam  
Dan Ruang Luar*

**1.1. PENDAHULUAN**

**1.1.1. Pengertian dan Batasan Judul**

Dapat diartikan sebagai sebuah bangunan yang mewadahi aktifitas jual beli, promosi, dan informasi buku sekaligus sarana wisata baca yang menyenangkan, dan bersahabat guna menarik minat pengunjung serta meningkatkan minat baca masyarakat Yogyakarta.

**1.1.2. Latar Belakang**

Buku merupakan salah satu alat penunjang prestasi pendidikan, Karena buku adalah jendela pustaka, sebagai sumber informasi ilmu dan pengetahuan. Dengan membaca buku pengetahuan ( *intelektual* ) seseorang akan meningkat dan mengetahui lebih banyak hal di Dunia. Dengan buku kita mengerti dan jadi banyak tau perbedaan dalam sejarah manusia, menjadi saksi bagi mereka yang tak terwakili, serta menjadi saksi lahirnya pencipta kebudayaan baru dan dengan buku pula kita menjadi manusia.

Berkeenaan dengan rendahnya minat baca para siswa khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya. Sehingga muncul suatu ungkapan satiris: *"Kalau orang Jepang tidur untuk membaca, tetapi kalau orang Indonesia membaca untuk tidur"*<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Email Kusmsyadi, *Ketika Buku Menjadi Santapan Lezat*. [www.matabaca.com](http://www.matabaca.com)





Hal ini terjadi karena minimnya masyarakat tentang arti sebuah buku sehingga mereka lebih suka berlama-lama duduk di depan televisi dengan sajian acara-acara yang beragam dan menarik ketimbang harus melihat dan memahami setiap huruf dan kata dari sebuah buku yang kadang susah untuk dipahami atau mungkin berkaitan erat dengan tradisi yang terbentuk secara historis sehingga masyarakat Indonesia melewati fase tradisi membaca setelah fase tradisi lisan dan tulisan.

Budaya membaca seharusnya diterapkan sejak dini guna mendukung program pemerintah dalam upaya mencerdaskan masyarakat serta mengatasi kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan pengetahuan, yang dikemas dalam suatu wadah yang menarik guna menciptakan generasi-generasi yang gemar membaca buku.

Di Yogyakarta sendiri respon masyarakat terhadap buku mengalami perkembangannya yang sangat signifikan, ditandai dengan tingkat apresiasi dan minat baca yang lumayan tinggi hal tersebut dapat dilihat dari animo masyarakat yang mengunjungi tempat-tempat perdagangan buku yang mencapai sekitar 1000 sampai 1500 pengunjung per hari,<sup>2</sup> Atau dapat dilihat dari even-even seperti pameran buku yang baru-baru ini diselenggarakan oleh IKAPI yang menunjukkan angka yang sangat signifikan. Di hari pertama pameran saja pengunjung mencapai sekitar 50 ribuan yang menyekali sekitar 106 stand penerbit dengan omset mencapai 300 juta rupiah lebih.<sup>3</sup>

Selain itu juga, di Yogyakarta banyak bermunculannya penerbit kecil yang menyemarakkan dunia perbukuan dan penerbitan. Jumlah penerbit kecil ini lebih dari 50-an unit. Di antara mereka ada LKiS, Bentang, Indonesia Tera, Navila, Jendela, Pustaka Sufi, Ircisod, Insist, Qalam, Galang, Putra Langit, Pohon Sukma, Akar Indonesia, dan sebagainya. Penerbit-penerbit kecil ini, dengan segala keterbatasannya, telah berperan positif dalam merespon kebutuhan masyarakat untuk mengakses ilmu dan informasi. Kehadiran mereka menjadi alternatif yang menyegarkan dunia perbukuan di Indonesia, yang berdampak pula pada penggairahan minat baca masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara Dengan Para Manager Toko Buku di Yogyakarta.

<sup>3</sup> Pameran Buku di Jogja (10-18 September 2015), [www.jogja.com](http://www.jogja.com)

<sup>4</sup> Anien Wangsulataja, *Membentuk Penerbit dan Media Sastra Alternatif di Yogyakarta*, [www.usatabaca.com](http://www.usatabaca.com)





Pada tahun 2004 yang lalu judul buku yang diterbitkan mencapai 10.000 judul. Jumlah ini manambah besar jumlah judul buku yang sudah terbit pada tahun-tahun sebelumnya yang juga sudah mencapai ribuan jumlahnya.<sup>5</sup>

Dilain pihak dalam situasi penerbitan yang hiruk-pikuk oleh judul-judul baru, belum mampu diimbangi oleh pertumbuhan *space* atau ruang display yang disediakan pihak pengecer ( toko buku ). Idealnya, kalau jumlah judul baru per tahun berlipat dua kali, maka jumlah toko buku pun tumbuh dua kali lipat. Namun yang terjadi, jumlah judul buku meningkat menurut deret ukur, sedangkan *space* pada toko buku hanya tumbuh menurut deret hitung.<sup>6</sup> Akibatnya para penerbit harus mencari jalan lain untuk memperoleh tempat untuk memasarkan buku-buku baru yang diterbitkannya.

### 1.1.3. Karakteristik Fasilitas Perdagangan Buku dan Taman Pustaka Di Yogyakarta

Semakin berkembangnya media-media elektronik dengan berbagai macam inovasi-inovasi terbaru yang lebih menarik dan menyenangkan adalah suatu kemajuan yang membanggakan. Akan tetapi, tanpa disadari kemajuan tersebut justru berdampak pada menurunnya minat masyarakat untuk membaca. Masyarakat cenderung lebih senang berlama-lama di depan televisi atau bermain game ketimbang melihat tulisan-tulisan untuk dipahami setiap kalimatnya. Ditambah lagi dengan penampilan serta suasana fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka yang cenderung monoton, membosankan dan tidak menarik bahkan membingungkan bagi konsumen sehingga membuat minat pengunjung untuk datang ke pusat-pusat perdagangan maupun taman pustaka jadi menurun.

Dari berbagai fasilitas perdagangan buku di Yogyakarta kebanyakan berupa toko, yang terdistribusi secara merata diberbagai daerah, Dari uraian diatas, ada suatu hal yang kurang mendukung fasilitas-fasilitas perdagangan buku di Yogyakarta dalam upaya menarik minat pengunjung diantaranya yaitu :

- o Belum adanya suatu fasilitas penjualan buku yang mampu mewadahi pedagang buku dari type kecil, sedang hingga pedagang type besar dalam satu wadah.

---

<sup>5</sup> Pameran Buku di Jogja (10-18 sep 2005). [www.jogja.com](http://www.jogja.com)

<sup>6</sup> Indra Iswawan, *Pentingnya Pameran Buku*. Katalog Jogja Book Fair 2005





- Sistem sirkulasi yang tidak nyaman, sehingga pengunjung enggan untuk berlama-lama di dalam toko.
- Tata ruang monoton dan kurangnya sarana penunjang yang mampu menjadi daya tarik pengunjung, serta minimnya ruang untuk membaca maupun sekedar duduk-duduk.
- Penampilan serta tata ruang bangunan yang tidak menarik dan kurang komunikatif sehingga tidak mampu mempresentasikan fungsi bangunan yang diwadahnya.
- Belum adanya suatu fasilitas pewadahan buku dari yang bersifat komersial seperti fasilitas perdagangan buku maupun rental buku, hingga fasilitas pewadahan yang bersifat sosial seperti taman pustaka (perpustakaan) dalam satu wadah.

Prinsip dasar perencanaan sarana penyediaan buku di Yogyakarta yaitu berupa kenyamanan pengguna dalam melakukan aktifitas jual-beli buku. Sehingga dalam suatu wadah besar fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka harus dapat merencanakan dan mewujudkan ruangan yang nyaman aman dalam melakukan kegiatan jual beli buku serta pedagang mendapatkan peluang yang sama dalam memperdagangkan barang dagangannya misalnya dengan perencanaan sistem sirkulasi yang memudahkan pengunjung untuk mengakses seluruh ruangan dengan leluasa baik didalam maupun di luar ruangan, Penyediaan fasilitas pencarian buku secara komputerisasi, adanya kegiatan seperti seminar, pameran, bedah buku maupun fasilitas internet serta pemutaran film berdurasi pendek tentang dunia perbukuan dan dokumentasi suatu penerbit / penulis buku merupakan aspek informatif dan juga sebagai edukatif sehingga pengunjung disamping mendapatkan informasi tentang buku-buku secara cepat dan mudah juga mendapatkan suatu pelajaran baru dari dunia perbukuan.

Atau juga dengan menciptakan suatu tata ruang perdagangan buku yang mampu memotivasi animo pengunjung sehingga konsumen menjadi besar dengan memberikan fasilitas penunjang yang menarik dan mampu memberi nuansa santai, menyenangkan, dan melegakan bagi pengguna.

Misalnya dengan menampilkan disain-disain interior maupun eksterior yang mampu mengikat dan menyegarkan hati bagi pengunjungnya seperti adanya





penyediakan ruang untuk duduk-duduk bagi pengunjung di dalam ruangan dengan taman sebagai view nya, juga dengan penyediaan ruang baca di luar bangunan berupa ruang terbuka yang menyediakan minuman dan makanan kecil dari cafe bagi sekelompok pengunjung yang sedang membaca atau berdiskusi dengan diiringi lantunan irama musik yang ditampilkan dari panggung pentas seni budaya mengingat Jogja adalah kota budaya, sehingga nantinya mampu menjadi daya tarik tersendiri karena tidak hanya akan menambah nuansa rekreatif tetapi juga sebagai hiburan yang murah dan bermutu bagi masyarakat.

#### 1.1.4. Pentingnya Pengadaan Fasilitas Perdagangan Buku dan Taman Pustaka di Yogyakarta

Jogyakarta adalah salah satu kota pelajar ( Kota Pendidikan ) di Indonesia yang mempunyai ciri khas tersendiri. Banyaknya lembaga pendidikan seperti Universitas, Institut, dan Akademi serta Lembaga-lembaga pendidikan non formal yang lain. Di Jogja sekurang-kurangnya terdapat 2 universitas negeri, 15 universitas swasta, 1 institut negeri, 38 akademi, 18 sekolah tinggi, 50 sekolah menengah atas, 31 sekolah menengah kejuruan, 60 sekolah menengah pertama, dan tak kurang dari 240 sekolah dasar, baik negeri maupun swasta, tumbuh dan berkembang di Kota Jogja.<sup>7</sup> Di kota ini juga tinggal lebih dari sejuta pelajar dan mahasiswa dari seluruh penjuru Indonesia, di tambah lagi dengan puluhan ribu dosen dan guru yang menjadi komunitas pecinta buku di Jogja merupakan pangsa pasar yang sangat signifikan untuk industri buku.

Dari fenomena diatas, sudah selayaknya Yogyakarta memiliki suatu fasilitas yang dapat menjadi motor penggerak dalam menunjang predikat Kota Yogyakarta, terutama dalam hal penyediaan fasilitas untuk menunjang perkembangan Pendidikan dan Perbukuan di Yogyakarta. Seperti halnya fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka yang mampu menampung berbagai macam pewadahan buku baik yang berupa komersil seperti perdagangan buku yang terdiri dari beberapa kelompok pedagang dari pedagang kecil hingga

---

<sup>7</sup> [www.Jogja.com](http://www.Jogja.com), *Jogja Sebagai Kota Pendidikan*.





pedagang besar, maupun yang bersifat sosial yaitu berupa taman pustaka (Perpustakaan), guna menyediakan berbagai macam buku sehingga pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum dapat dengan mudah untuk mendapatkan segala buku-buku yang diinginkan, sekaligus sebagai wisata baca yaitu wadah untuk mencari ilmu dan menggali pengetahuan dan juga sebagai area edukatif maupun rekreatif yang bersahabat, menyenangkan, serta memudahkan seluruh pengunjungnya untuk mengakses informasi terkini dan lampau yang di kemas dalam suatu wadah yang menarik guna menarik minat konsumen

Cara ini dinilai cukup efektif dan potensial karena banyak sekali keuntungan yang didapat antara lain :

Bagi produsen / penerbit, adalah tempat dimana mereka dapat menyalurkan / mendistribusikan buku-buku terbitannya untuk dipasarkan / dijual kepada konsumen. Sementara bagi konsumen sendiri tempat dimana mereka bisa mendapatkan buku-buku yang dibutuhkan.dengan demikian terjalin suatu relasi mutualisme antara toko buku, penerbit dan para konsumen.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

### **1.2.1. Permasalahan Umum**

Bagaimana mewujudkan suatu "*Fasilitas Perdagangan Buku dan Taman Pustaka di Yogyakarta*" sebagai fasilitas jual beli, promosi, dan informasi buku sekaligus sarana wisata baca yang menyenangkan, dan bersahabat guna menarik minat pengunjung serta meningkatkan minat baca masyarakat Yogyakarta.

### **1.2.2. Permasalahan Khusus**

Bagaimana konsep perancangan fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka di Yogyakarta yang rekreatif pada tata ruang dalam dan ruang luar.





### **1.3. TUJUAN DAN SASARAN**

#### **1.3.1. Tujuan**

Tujuan dari perancangan ini adalah mendapatkan sebuah disain bangunan “Fasilitas Perdagangan Buku dan Taman Pustaka di Yogyakarta” yang mampu mewadahi segala aktifitas pewadahan buku baik yang bersifat komersil seperti fasilitas perdagangan buku yang terdiri dari berbagai macam kelompok pedagang dari pedagang kecil hingga pedagang besar, maupun yang bersifat sosial seperti “taman pustaka ( Perpustakaan )” guna menyediakan berbagai macam buku sehingga pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum dapat dengan mudah untuk mendapatkan segala buku-buku yang diinginkan, sekaligus sebagai wadah untuk mencari ilmu dan menggali pengetahuan dan juga sebagai area edukatif maupun rekreatif yang bersahabat, menyenangkan, serta memudahkan seluruh pengunjunya untuk mengakses informasi terkini dan lampau yang di kemas dalam suatu wadah yang menarik guna menarik minat konsumen.

#### **1.3.2. Sasaran**

Mendapatkan rumusan konsep perancangan fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka di Yogyakarta yang rekreatif pada tata ruang dalam dan ruang luar.

### **1.4. LINGKUP PEMBAHASAN**

#### **1.4.1. Lingkup Bahasan**

Lingkup pembahasan dalam perencanaan dan perancangan pusat perdagangan buku dibatasi dan lebih diarahkan pada masalah arsitektural yang meliputi :

- Penataan Lay out tata ruang dalam dan ruang luar bangunan yang Rekreatif.
- Aspek sirkulasi, baik sirkulasi pengunjung maupun pengelola serta pedagang dan distribusi barang.
- Dimensi ruang, kebutuhan ruang, program ruang, sirkulasi penghawaan dan pencahayaan.





- Penampilan bangunan baik interior maupun eksterior yang dapat mendukung citra bangunan yang rekreatif.
- Pemilihan dan pengolahan site serta sistem struktur.

Sedangkan pada aspek non arsitektural atau disiplin ilmu yang lain dibahas sejauh berpengaruh dan diperlukan.

## **1.4.2. Metode Pembahasan**

### **1.4.2.1. Metode Pengumpulan Data**

- Studi literature.
  - Mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan perdagangan buku di Yogyakarta.
  - Mempelajari aspek-aspek serta karakter kegiatan pada fasilitas perdagangan buku ataupun yang serupa sebagai acuan perencanaan dan perancangan.
  - Mempelajari pengertian dan fungsi fasilitas komersial terpadu (fasilitas perdagangan buku dan rekreasi)
- Studi Lapangan / Observasi langsung
  - Pengumpulan dan pengolahan informasi dengan cara mengidentifikasi permasalahan pada bangunan perdagangan buku melalui survey dan terjun langsung ke lokasi perdagangan buku untuk acuan dan studi banding guna mendapatkan rumusan konsep suatu pusat perdagangan buku yang baik.
- Wawancara.
  - Data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait.

### **1.4.2.2. Tahap Analisa dan Sintesa**

Tahap analisa dan sintesa digunakan untuk memperoleh pendekatan konsep perencanaan dan perancangan fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka di Yogyakarta dengan penekanan fasilitas komersial yang rekreatif pada pengolahan tata ruang dalam dan ruang luar.







### 1.4.2.3. Tahap Merumuskan Konsep

Tahap merumuskan konsep digunakan untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan yang sesuai dengan fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka di Yogyakarta dengan penekanan fasilitas Komersial yang rekreatif melalui pengolahan tata ruang dalam dan ruang luar.

## 1.5. SPESIFIKASI PROYEK

### 1.5.1. Lokasi / Site Proyek

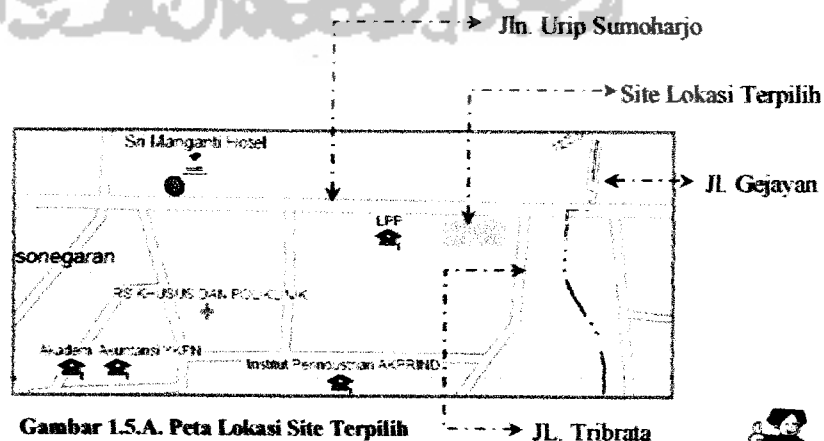
Pemilihan site di dasarkan pada beberapa aspek yang dijadikan sebagai parameter seperti : Aksebilitas, Infrastruktur, Tata guna lahan, Lokasi dan kondisi tapak, maupun kedekatan dengan daerah pendidikan.

Site terpilih di jln. Urip Sumoharjo, Pemilihan site juga didukung oleh lokasi yang strategis yang berupa lahan kosong yang sangat potensial karena terletak di kawasan yang berkembang dengan dukungan kuat dari sektor jasa dan perdagangan.

#### 1.5.1.1. Batasan Site

Batas-batas fisik site adalah sebagai berikut :

- Sebelah timur : Jl. Tribrata
- Sebelah barat : LPP Politeknik
- Sebelah utara : Jl. Urip Sumoharjo
- Sebelah selatan : Permukiman Penduduk
- Luas Lahan : 14.360 M<sup>2</sup>



Gambar 1.5.A. Peta Lokasi Site Terpilih





### 1.5.1.2. Potensi Site

- Sangat potensial karena berada pada kawasan perdagangan dan jasa serta sesuai dengan tata guna lahan.
- Ketersediaan sarana infrastruktur yang cukup baik karena berada pada lingkup kota Yogyakarta.
- Aseibilitas yang tinggi di dukung sarana jalan yang baik serta sarana angkutan masal yang memadai.
- Lokasi yang strategis karena berdekatan dengan fasilitas pendidikan.
- Site berada di lahan kosong dengan kondisi kontur yang relatif datar yang dapat memudahkan dalam proses perancangan karena tidak harus melakukan penggusuran yang akan menghambat pelaksanaan.

### 1.5.1.3. Kendala Site

- Site Berada pada daerah jalur penerbangan sehingga akan dibatasi membangun secara vertical lebih dari lima lantai.
- Berada pada kawasan urban yang sangat kompleks sehingga perlu mempertimbangkan karakteristik Bangunan sekitar.

### 1.5.2. Fungsi dan Aktifitas Kegiatan

Secara garis besar fungsi dan aktifitas kegiatan yang diwadahi adalah sebagai berikut :

- Perbelanjaan ( Jual Beli ).
  - Aktifitas kegiatan yang diwadahi yaitu berupa penjualan atau transaksi jual beli buku, perlengkapan kantor dan sekolah, serta penjualan retail – retail penunjang seperti restoran, toko peralatan olah raga dan souvenir maupun fungsi dan kegiatan lain yang mendukung pusat perdagangan buku dan taman pustaka tersebut.





➤ **Rekreatif**

- Aktifitas kegiatan yang diwadahi yaitu suatu kegiatan yang mampu memberikan rasa menyenangkan, melegakan serta menarik bagi pengunjung atau konsumen.

➤ **Informatif dan Promosi.**

- Aktifitas kegiatan yang diwadahi yaitu pameran dan informasi buku yang berfungsi sebagai ajang informasi dan promosi buku dalam suatu wadah kegiatan – kegiatan pameran buku, seminar, serta bedah buku.

➤ **Edukatif.**

- Aktifitas yang diwadahi berupa suatu kegiatan yang mampu menunjang dan memberikan suatu dampak positif dalam proses belajar mengajar, sehingga memungkinkan bagi pengguna agar lebih memahami dunia perbukuan seperti adanya fasilitas taman pustaka.

### **1.5.3. Profil Pengguna Bangunan**

Pengguna bangunan secara umum diperuntukkan oleh semua kalangan masyarakat yang memerlukan dan membutuhkan buku maupun sarana rekreasi baik didaerah Yogyakarta maupun diluar Yogyakarta. Dengan predikat sebagai kota pelajar dan pariwisata, pengunjung atau konsumen terbesar secara tidak langsung adalah para pelajar, mahasiswa maupun wisatawan yang sedang berwisata ke Yogyakarta.

Ada beberapa profil atau pengguna yang akan menggunakan taman pustaka sebagai antara lain :

➤ **Pengunjung**

- Profil pengunjung secara umum adalah semua kalangan masyarakat yang membutuhkan buku dan wahana rekreasi dengan pelajar, mahasiswa maupun masyarakat umum sebagai pengguna atau konsumen terbesar.
- Profil kegiatan secara umum adalah berbelanja buku, jalan-jalan mencari hiburan ( rekreasi ) maupun hanya sekedar





mencari informasi. untuk itu perlu dibuatkan fasilitas-fasilitas penunjang sebagai sarana rekreasi dan informasi seperti : restoran, ruang seminar atau bedah buku, ruang pameran maupun fasilitas-fasilitas lain yang mendukung kegiatan tersebut.

➤ Pedagang / Penyewa Retail

- Profil pedagang secara umum adalah pengguna yang menyewa retail-retail sebagai wadah pendistribusian buku-buku dari produsen / penerbit yang terdiri dari pertokoan kecil, sedang dan besar serta pertokoan penunjang seperti pertokoan olah raga maupun peralatan sekolah dan kantor.

➤ Pengelola

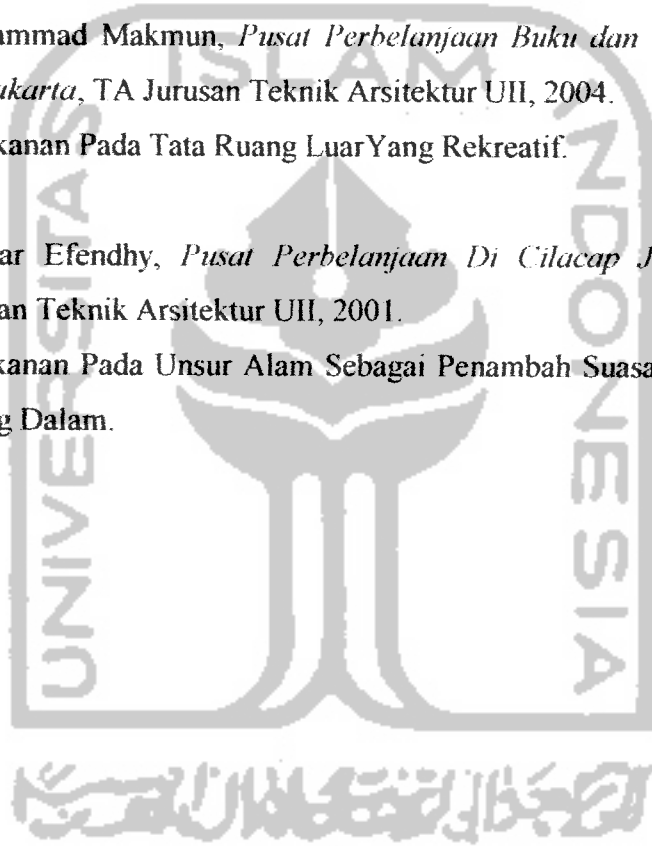
- Profil pengelola secara umum adalah pengguna yang bertugas mengelola, mengatur dan mengorganisasikan taman pustaka sebagai pusat perdagangan buku di Yogyakarta menjadi kesatuan pelayanan operasional yang terdiri dari pimpinan, staf serta karyawan-karyawan.





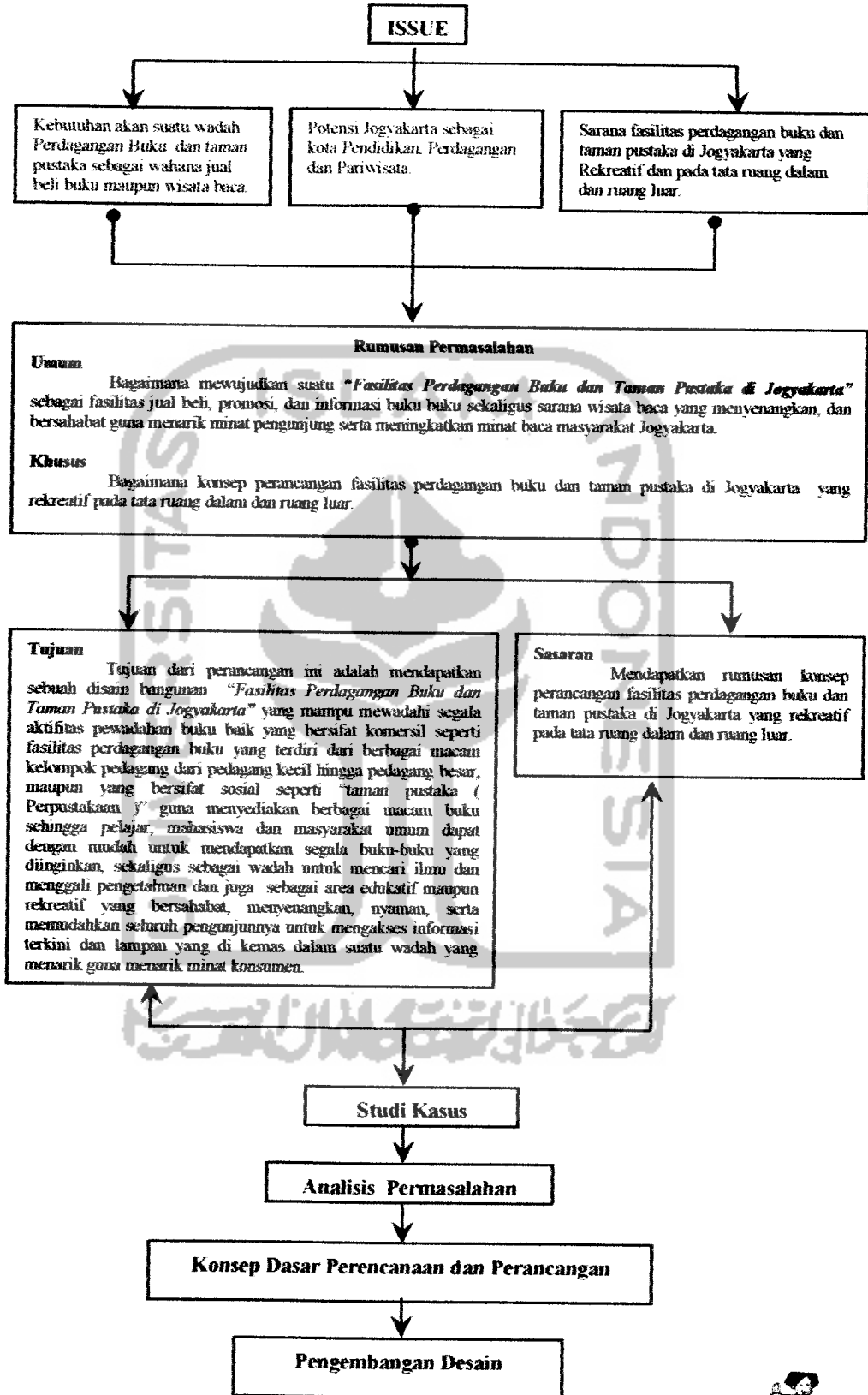
## 1.6. KEASLIAN PENULISAN

1. Rubiman, *Perencanaan Pusat Perdagangan Buku dan Informasi Buku di Yogyakarta*, TA Jurusan Teknik Arsitektur UII, 1994.  
Penekanan pada ekspresi nafas Yogyakarta sebagai kota Pendidikan.
2. Denies Dharmawan Trifani, *Pusat Perdagangan Buku Di Yogyakarta*, TA Jurusan Teknik Arsitektur UII, 2003.  
Penekanan Pola Tata Ruang Yang Rekreatif dan Informatif.
3. Muhammad Makmun, *Pusat Perbelanjaan Buku dan Informasi Buku di Yogyakarta*, TA Jurusan Teknik Arsitektur UII, 2004.  
Penekanan Pada Tata Ruang Luar Yang Rekreatif.
4. Bahtiar Efendhy, *Pusat Perbelanjaan Di Cilacap Jawa Tengah*, TA Jurusan Teknik Arsitektur UII, 2001.  
Penekanan Pada Unsur Alam Sebagai Penambah Suasana Rekreatif Pada Ruang Dalam.





### 1.7. KERANGKA POLA PIKIR.





## **1.8. TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL**

### **1.8.1. Tinjauan Umum**

#### **1.8.1.1. Tinjauan Mengenai Fasilitas Perdagangan Buku dan Taman Pustaka di Yogyakarta**

##### **1.8.1.1.1 Pengertian dan Fungsi**

###### **A. Pengertian**

Dapat diartikan sebagai sebuah bangunan yang mewadahi aktifitas jual beli, promosi, dan informasi buku sekaligus sarana wisata baca yang menyenangkan, dan bersahabat guna menarik minat pengunjung serta meningkatkan minat baca masyarakat Yogyakarta.

###### **B. Fungsi**

Fungsi secara umum adalah sebagai wadah untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan usaha pendistribusian buku kepada konsumen yang terdiri dari : Pelajar, mahasiswa maupun masyarakat umum berupa fasilitas yang berbentuk ruang-ruang jual, seperti toko-toko, kios-kios dan los-los buku, maupun fasilitas yang bersifat sosial seperti taman pustaka ( Perpustakaan ), sebagai wisata baca dengan tata ruang serta penyediaan fasilitas yang rekreatif.

##### **1.8.1.1.2. Klasifikasi Pedagang buku di Yogyakarta**

Fasilitas perdagangan / penjualan buku di Yogyakarta dapat di kelompokkan dalam beberapa tipe atau golongan antara lain :

*Sumber : Muhamad Makmun TA UIN 2004, Survey Langsung*

###### **1.8.1.1.2.1. Tipe besar / Golongan I**

- a. Jenis buku yang tersedia lengkap.
- b. Bentuk fasilitas bangunan berupa toko.
- c. Luas bangunan berkisar 800 – 1200 m<sup>2</sup>.
- d. Konstruksi bangunan permanen
- e. Yang termasuk kategori golongan ini adalah : Gramedia, Toga Mas, Tiga serangkai.





**1.8.1.1.2.2. Tipe sedang 1 / Golongan II**

- a. Jenis buku yang tersedia cukup lengkap.
- b. Bentuk fasilitas bangunan berupa toko.
- c. Luas bangunan berkisar 100 – 200 m<sup>2</sup>.
- d. Konstruksi bangunan permanen
- e. Yang termasuk kategori golongan ini adalah : Toko buku Social Agency, Toko buku Gunung Mulia, Toko buku Sari Ilmu.

**1.8.1.1.2.3. Tipe sedang 2 / Golongan III**

- a. Jenis buku yang tersedia trade book dan text book..
- b. Bentuk fasilitas bangunan berupa toko.
- c. Luas bangunan berkisar 50 – 100 m<sup>2</sup>.
- d. Konstruksi bangunan permanen.
- e. Yang termasuk kategori golongan ini adalah : Toko buku Indira, Toko buku Nirmala, Toko buku Raja Murah.

**1.8.1.1.2.4. Tipe sedang 3 / Golongan IV**

- a. Jenis buku yang tersedia trade book dan text book, cenderung kurang lengkap.
- b. Bentuk fasilitas bangunan berupa kios-kios.
- c. Luas bangunan berkisar 40 m<sup>2</sup>.
- d. Konstruksi bangunan semi permanen.
- e. Yang termasuk kategori golongan ini adalah : Toko Social Agency Gejayan.

**1.8.1.1.2.5. Tipe Kecil / Golongan V**

- a. Jenis buku yang tersedia trade book dan text book, cenderung kurang lengkap, selain buku-buku baru yang disediakan juga menyediakan buku bekas.
- b. Bentuk fasilitas bangunan berupa kios-kios.
- c. Luas bangunan berkisar > 20 m<sup>2</sup>.
- d. Konstruksi bangunan non permanen.







- e. Yang termasuk kategori golongan ini adalah : kios-kios yang didirikan di tepi-tepi jalan sepanjang jalan K.H Muzakar, dan pusat perdagangan buku di jalan Sriwedari.

elas wadah	Status	Kondisi Bangunan	Kondisi Fisik	Bentuk Wadah	Standar Luas	Jenis Buku	Sistem Pelayanan
I	Milik Sendiri	Permanen	Baik	Toko	800-1200 m <sup>2</sup>	Lengkap	Terbuka / Self Service
II	Milik Sendiri	Permanen	Baik	Toko	100-200 m <sup>2</sup>	Cukup Lengkap	Terbuka
III	Milik Sendiri	Permanen	Cukup	Los	50-100 m <sup>2</sup>	Trade, Text book	Terbuka
I	Sewa	Semi Permanen	Kurang	Kios	50 m <sup>2</sup>	Trade, Text book	Terbuka
II	Sewa	Semi Permanen	Kurang	Kios	20 m <sup>2</sup>	Trade, Text book	Terbuka & Tertutup

Tabel 1.8.A. klasifikasi Toko dan Kios Buku di Yogyakarta  
Sumber : Perpustakaan JUTA. UGM. 1993

### 1.8.1.2. Macam Pengguna dan Aktifitas Kegiatan

#### 1.8.1.2.1. Pengguna / Pelaku Kegiatan

Ada beberapa pelaku kegiatan yang akan menggunakan fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka antara lain :

➤ Konsumen / Pengunjung / Pembeli

- Profil pengunjung secara umum adalah semua kalangan masyarakat yang membutuhkan buku dan wahana rekreasi diantaranya : Pelajar, Mahasiswa maupun Masyarakat Umum.

➤ Pedagang / Penyewa Retail

- Profil pedagang secara umum adalah pengguna yang menyewa retail-retail seperti pedagang kecil, pedagang sedang , pedagang besar maupun retail penunjang.sebagai tempat untuk menjual barang-barang dagangannya kepada konsumen.





- Aktifitas kegiatan secara umum yaitu mengatur, menunggu, menawarkan, melayani dan menjual buku kepada konsumen / pengunjung.
- **Pengelola**
  - Profil pengelola secara umum adalah pengguna yang bertugas mengelola, mengatur dan mengorganisasikan taman pustaka
  - Aktifitas kegiatan secara umum adalah mengelola operasional bangunan, pelayanan informasi, dan pelayanan keamanan pada bangunan.
- **Supplier / Penerbit / Produsen**
  - Pengisi barang yang diperlukan pedagang.

#### 1.8.1.2.2. Jenis Kegiatan

- **Kegiatan Jual Beli Yang Meliputi :**
  - Kegiatan Pergerakan/ Sirkulasi
  - Kegiatan Penyajian Barang
  - Kegiatan Pelayanan
  - Kegiatan Promosi
- **Kegiatan Rekreasi**
  - Kegiatan Hiburan / Pertunjukan ( Pentas Seni )
  - Kegiatan Membaca dan
  - Pemutaran Film.
- **Kegiatan Informatif dan Promosi**
  - Kegiatan Pameran
  - Kegiatan Launching Buku dan Bedah Buku
  - Kegiatan Seminar
- **Kegiatan Edukatif**
  - Kegiatan Membaca
- **Kegiatan Pengadaan Barang Yang Meliputi :**
  - Dropping ( Bongkar Muat ), Distribusi Barang
  - Kegiatan Penyimpanan





- Kegiatan Pengelolaan Yang Meliputi :
  - Kegiatan Manajemen
  - Kegiatan Operasional
- Kegiatan Service Yang Meliputi
  - Kegiatan Pemeliharaan Kebersihan
  - Kegiatan Pemeliharaan dan Perawatan Gedung
  - Kegiatan Parkir

## 1.8.2. Tinjauan Khusus

### 1.8.2.1. Tinjauan mengenai fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka di Yogyakarta, pada aspek kegiatan komersial.

Banyak cara yang dilakukan dalam usaha memenuhi kebutuhan buku diantaranya adalah distribusi dari produsen ke konsumen yang di salurkan melalui pusat-pusat perdagangan buku, guna tercapainya buku kepada pembeli yaitu melalui proses jual beli antara pedagang dengan pembeli atau dari produsen ke konsumen. Dalam usaha ini terkait dua keuntungan dan kepentingan diantaranya yaitu : kepentingan pihak produsen / penerbit yaitu : untuk memasarkan buku-buku yang diterbitkannya serta mendapatkan peluang dan keuntungan dan kepentingan pihak konsumen yaitu : mendapatkan buku-buku yang dibutuhkan dengan mudah dan cepat. Dengan demikian terjalin suatu relasi mutualisme antara toko buku, penerbit dan para konsumen.

Syarat dan tuntutan kegiatannya yang diwadahi yaitu :

#### Bagi Pengunjung

- Sebagai fasilitas jual beli buku, syarat dan fasilitas yang harus dipenuhi yaitu :
  - Kemudahan pengguna dalam bertransaksi dari segi kenyamanan ruang, dan sirkulasi.
  - Kemudahan pengguna dalam mengakses seluruh ruangan, yaitu pada tata ruang dan sirkulasi yang jelas dan terarah serta tidak membingungkan pengguna.





### **Bagi Pedagang / Penyewa Retail**

- Sebagai wadah untuk menjual buku-buku dagangannya, syarat dan fasilitas yang harus dipenuhi yaitu :
  - Adanya ruang-ruang bagi pedagang / penyewa retail untuk menjual barang dagangannya, yaitu dengan penyediaan retail-retail dengan tata layout yang menguntungkan bagi seluruh pedagang / penyewa retail.

### **Supplier / Penerbit / Produsen**

- Sebagai wadah pendistribusian / penyaluran barang dari produsen ke konsumen melalui perantara pedagang / penyewa retail, syarat dan fasilitas yang harus dipenuhi yaitu :
  - Kemudahan pihak produsen dalam proses penyaluran buku kepada pedagang, yaitu dengan penyediaan fasilitas bongkar muat dan gudang barang serta sirkulasi kendaraan yang terpisah sehingga tidak mengganggu pengguna yang lain.

## **1.8.2.2. Tinjauan fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka di Yogyakarta pada aspek kegiatan rekreatif dan informatif.**

### **1.8.2.2.1. Aspek Rekreatif**

Rekreasi berasal dari kata rekreasi yang berarti : Hiburan, hal melepaskan lelah, upaya / penciptaan kembali ( kesegaran pikiran / tubuh ).<sup>8</sup>

Suasana Rekreatif adalah fasilitas yang mampu memberikan suasana santai, menyenangkan dan melegakan bagi pengguna sehingga tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat untuk perdagangan buku, membaca maupun mencari ilmu, melainkan sebagai tempat merilekskan saraf-saraf ketegangan. Fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka menjadi tujuan orang untuk mencari bentuk kenikmatan baru, kenikmatan yang mampu menjernihkan kembali ruwetnya rutinitas keseharian di belakang meja kerja.

<sup>8</sup>

Budiono, M.A., *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, Alumni Surabaya





Tata ruang, kegiatan maupun fasilitas yang dapat diwadahi pada aspek rekreatif

Misalnya : Dengan menampilkan disain-disain interior maupun eksterior yang mampu mengikat dan menyegarkan hati bagi pengunjungnya seperti menyediakan ruang untuk duduk-duduk atau membaca bagi pengunjung di dalam ruangan dengan taman sebagai view nya, juga dengan penyediaan ruang baca di luar bangunan berupa ruang terbuka dengan pepohonan sebagai peneduhnya bagi sekelompok pengunjung yang sedang membaca atau berdiskusi dengan diiringi lantunan irama musik yang ditampilkan dari panggung pentas seni budaya mengingat Jogja adalah kota seni budaya, sehingga nantinya mampu menjadi daya tarik tersendiri karena tidak hanya akan menambah nuansa rekreatif tetapi juga sebagai hiburan yang murah dan bermutu bagi masyarakat.

Adanya kegiatan seperti seminar, pameran, bedah buku maupun fasilitas internet, pemutaran film dan temu pengarang, serta lomba-lomba bertema dunia perbukuan merupakan beberapa kegiatan yang dapat yang dapat memotivasi animo pengunjung untuk andil secara aktif dan interaktif di dalamnya juga merupakan fasilitas penunjang yang mampu memberi nuansa yang rekreatif di samping sebagai daya tarik konsumen.

#### 1.8.2.2.2. Aspek Informatif

Informatif berasal dari kata informasi yang berarti : Kabar, pemberitahuan, keterangan, pengertian, penerangan, (bersifat informasi, tanggap).<sup>9</sup>

Pengolahan tata ruang serta sirkulasi pada fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka di Yogyakarta yang terdiri dari berbagai macam karakter kegiatan dan pengguna memungkinkan pelayanan yang memudahkan pengguna dalam beraktifitas baik didalam maupun

diluar ruangan. Penerapan aspek informatif sangatlah membantu pelayanan bagi pengguna taman pustaka, karena pengunjung dapat memperoleh segala informasi tentang buku dengan cepat, mudah dan tidak membingungkan.

Kegiatan-kegiatan yang dapat diwadahi pada aspek informatif yaitu :

- o Kegiatan informasi

Kegiatan yang dimana pengunjung dapat memperoleh informasi terbaru

---

<sup>9</sup> Budiono, M.A, *Kamus Ilmiah Populer International*, Alumni Surabaya





tentang buku, melalui pengelola maupun fasilitas yang berupa komputerisasi yang tersedia sebagai bentuk pelayanan kepada konsumen.

- Kegiatan seminar, launching buku maupun bedah buku  
Kegiatan dimana pengunjung dapat memperoleh informasi tentang buku-buku terbaru serta pembahasannya secara mendalam yang disampaikan secara umum dan terbuka dan biasanya disampaikan langsung oleh penulis maupun praktisi buku tersebut ( temu pengarang ), ataupun diskusi-diskusi santai dengan penulis maupun penerbit terkenal.
- Kegiatan Pameran  
Kegiatan dimana pengunjung dapat memperoleh informasi tentang buku secara massal dan biasanya diadakan guna menarik pengunjung yang dapat mempengaruhi peningkatan aktifitas perdagangan buku.  
Pameran buku adalah salah satu varian penjualan langsung (*direct selling*) yang dilakukan penerbit. Dalam pameran, penerbit menawarkan secara langsung manfaat (*utility*) bagi konsumennya, antara lain :
  - a) Pilihan produk yang beragam, karena dalam pameran tersedia buku-buku yang sudah tidak ada di toko buku.
  - b) Harga yang relatif lebih murah.
  - c) Kesempatan berinteraksi langsung dengan penerbit.

Sedangkan bagi penerbit, even pameran sangat bermanfaat untuk berpromosi dan melihat secara langsung perilaku, minat baca, dan daya beli masyarakat. Pameran juga merupakan kesempatan untuk mencari umpan balik (*feedback*) apakah produk mereka sudah sesuai dengan keinginan pembaca atau tidak.<sup>10</sup>





## **1.9. JENIS PEWADAHAN BUKU**

Jenis fasilitas pewadahan dapat dikelompokkan berdasarkan sifat kegiatannya, antara lain :

### **1.9.1. Sifat Kegiatan Komersial**

jenis fasilitas pewadahan buku dengan sifat kegiatan komersial dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian antara lain :

#### **1.9.1.1. Toko-Toko**

Yaitu bentuk ruang penjualan buku yang kondisinya berbentuk toko, dalam menampilkan atau menjual buku berada dalam ruangan, memiliki luas ruang yang besar, jumlah koleksi buku yang sangat lengkap bahkan buku import, konstruksi bangunan permanent, dan tempat parkir yang luas, serta penyediaan retail-retail penunjang. Misal : TB Gramedia, Toga Mas, Tiga Serangkai.

#### **1.9.1.2. Kios-Kios**

Yaitu merupakan tempat penjualan buku yang sifat bangunannya terbuka, bentuk bangunannya biasanya massal (tidak hanya satu) tetapi ada kios-kios lain disampingnya. Buku yang dijual biasanya kurang lengkap, fasilitas penunjang biasanya hanya penyediaan alat tulis dan kantor.

#### **1.9.1.3. Los**

Yaitu merupakan tempat penjualan buku, bentuk bangunannya biasanya massal (tidak hanya satu) tetapi ada los-los penjual buku yang lain disampingnya. Buku yang dijual biasanya kurang lengkap dan banyak menjual buku bekas, fasilitas penunjang tidak ada, sirkulasi pengunjung kurang baik sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung. Misal : Los-los buku di Jln KH Muzakar dan di Jln Sriwedari.





No	Tipe	Standar	Kriteria	Golongan
1	Toko	100 – 200	Kelas Atas	Ekonomi Atas
2	Los	50 – 100	Kelas Menengah	Ekonomi Menengah
3	Kios	20 – 50	Kelas Bawah	Ekonomi Bawah

**Tabel 1.8.B. Standar luasan Penyewa Ruang**  
Sumber : Perpustakaan JUTA. UGM. 1993

### 1.9.2. Sifat Kegiatan Sosial

Yaitu suatu bentuk fasilitas pewadahan buku yang menyediakan berbagai macam bentuk buku dalam suatu wadah yang diperuntukkan bagi seluruh masyarakat umum yang ingin membaca dengan cara meminjamnya yang terlebih dahulu menjadi anggota ( Perpustakaan ).

### 1.10. STUDY KASUS

#### 1.10.1. Eric Owen Moss Architects (Queens Museum of Art, New York)



Gambar 1.10.A. Queens Museum of Art, New York

#### Analisis

- Bangunan menggunakan material atap yang berupa bahan yang transparan, memungkinkan untuk memasukkan pencahayaan alami kedalam bangunan.
- Tata ruang dalam yang terbuka memungkinkan pengunjung lebih leluasa untuk melakukan kegiatan di dalam ruangan, serta adanya ruang didalam







bangunan yang digunakan oleh pengunjung untuk duduk-duduk bersantai sambil melihat kearah objek seni yang dipamerkan.

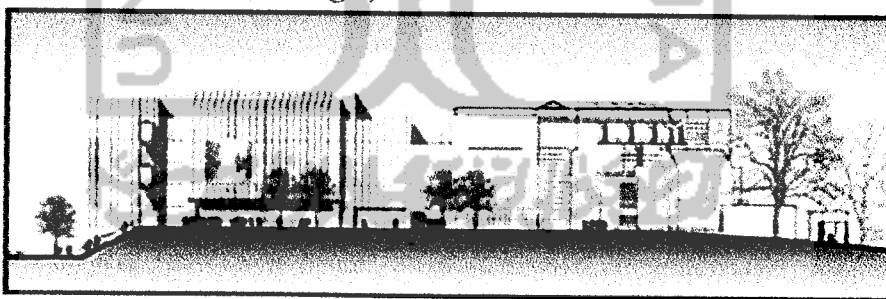
### Kelebihan

- Pencahayaan alami sangat dimaksimalkan dengan penggunaan material penutup atap yang transparan, sehingga tidak perlu pencahayaan buatan khususnya pada siang hari.
- Tata ruang dalam terbuka sehingga nuansa yang ditimbulkan lebih santai, bersahabat dan rekreatif.
- Proporsi bangunan yang tinggi mengesankan bangunan yang monumental.
- Ruang luar dengan luar terkesan menyatu dengan adanya dinding-dinding dan atap transparan.

### Kekurangan

- Bangunan menggunakan material atap yang berupa bahan yang transparan, memungkinkan untuk masuknya sinar matahari yang dapat menimbulkan rasa panas dalam ruangan.

### **1.10.2. Renzo Piano Building Workshop (High Museum and Woodruff Arts Center, Atlanta, Georgia)**



**Gambar. 1.10. B. High Museum and Woodruff Arts Center, Atlanta, Georgia**  
**Analisis :**

- Pemanfaatan ruang luar sebagai ruang terbuka publik yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna bangunan untuk melepas lelah, bersantai atau hanya sekedar duduk-duduk berdiskusi dengan pengunjung lain dan menikmati suasana ruang luar setelah rutinitas didalam gedung.



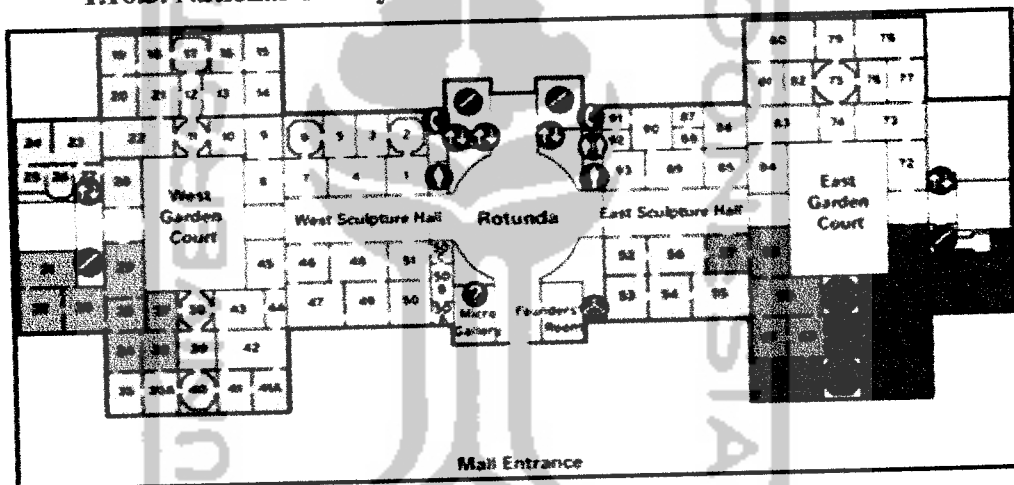


- Bagi warga kota dapat digunakan sebagai ruang public kota untuk berinteraksi, maupun bersosialisasi dengan warga kota lain
- Ruang terbuka di luar bangunan sebagai view yang menarik bagi pengguna di dalam gedung.



Gambar 1.10. C. High Museum and Woodruff Arts Center, Atlanta, Georgia

### 1.10.3. National Gallery Of Art, USA



Gambar 1.10. D. National Gallery Of Art, USA

#### Analisis :

- Penataan fungsi tata ruang di kelompokkan menurut asal negara.
- Adanya ruang terbuka di dalam bangunan sebagai garden court.
- Main entrance sangat jelas.

#### Kelebihan :

- Penataan fungsi kegiatan yang jelas, sehingga memudahkan pengunjung untuk memahami setiap koleksi dengan baik.





- Adanya ruang terbuka di dalam bangunan sebagai garden court, sebagai orientasi view yang menarik bagi pengunjung.

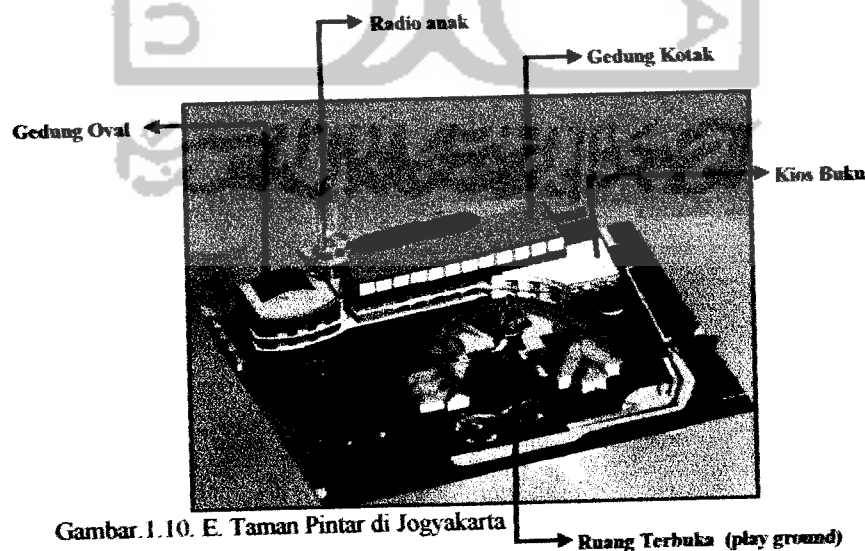
**Kekurangan :**

- Bentuk bangunan yang memanjang, sehingga pengunjung akan kecapean dan merasa jenuh untuk berlama-lama di dalam bangunan, sehingga perlu ruang transisi yang dapat di manfaatkan pengunjung untuk duduk-duduk melepas lelah.

**1.10.4. Taman Pintar di Yogyakarta**

Obsesi Pemkot dalam pendirian taman pintar di Yogyakarta yaitu diharapkan dapat menjadi ikon kota Yogyakarta sebagai kota wisata pendidikan. Adapun fungsi utama dari Taman Pintar yaitu sebagai Pusat Ilmu Pengetahuan atau *science center*, untuk memberikan ruang berekreasi dan mengekspresikan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memfasilitasi tumbuh kembangnya anak.

Taman pintar di Yogyakarta juga akan menjadi ajang wisata pendidikan dengan fasilitas yang memadai, diantaranya : radio anak, rumah film, arena bermain dari tradisional sampai yang berbau teknologi tinggi, peraga teknologi dasar, perpustakaan elektronik, museum elektronik, ruang pameran dan fasilitas fasilitas umum lainnya.



Gambar.1.10. E. Taman Pintar di Yogyakarta





## **Fungsi Masing-Masing Blok Bangunan :**

### **A. Ruang Terbuka ( Play Ground ) :**

Secara umum aktifitas kegiatan maupun fungsi yang diwadahi yaitu :

- ✓ Taman lalu lintas, arena air dan koridor air, musik air, tarian air, rumah pohon, istana pasir, sietem poros, parabola berbisik, jembatan goyang, konstruksi jembatan, pompa Archimedes, luncur tali, pendidikan anak usia dini dan manusia terbang.

### **B. Lantai Satu Gedung Oval (Zona Pengenalan Lingkungan)**

Secara umum fungsi yang diwadahi di bagi dalam beberapa zona yaitu :

- ✓ Zona pengenalan ekosistem dan habitat kehidupan di hutan, supaya anak-anak mencintai dan melindungi hutan.
- ✓ Zona pengenalan lingkungan ekosistem dan habitat kehidupan dalam air tawar, supaya anak-anak cinta pada alam dan memelihara lingkungannya.

### **C. Lantai Dua Gedung Oval ( Zona Eksplorasi )**

Secara umum fungsi yang diwadahi di bagi dalam beberapa zona yaitu :

- ✓ Zona sejarah sains ( Periode Sebelum Masehi ).
  - Setting interior mengilustrasikan suasana jaman Mesir Kuno, dengan sejumlah piramida, miniatur sungai Nil, Spinx dan artefak Mesir Kuno lainnya.
- ✓ Zona sejarah sains ( Periode Petelah Masehi ).
  - Setting interior mengilustrasikan penemuan paling dominan pada periode ini, yaitu ruangan yang dipenuhi oleh kaca-kaca dan cermin.
- ✓ Zona sejarah sains ( Periode Revolusi Industri ).
  - Setting interior mengilustrasikan penemuan paling dominan pada suasana dalam pabrik besar yang penuh gambaran bekerjanya mesin-mesin.





- ✓ Zona sejarah sains ( Periode “Steam age” )
  - Setting interior mengilustrasikan suasana dalam sebuah gedung teater lengkap dengan pengeras suara, proyektor film dan mikrofon
- ✓ Zona sejarah sains ( Periode “silicon age” )

#### **D. Lantai Satu Gedung Kotak**

Secara umum aktifitas atau fungsi yang diwadahi yaitu :

Ruang Pamer / Exhibition Tematik, Radio Anak, Ruang Pertemuan, Food Court, Kios Souvenir.

#### **E. Lantai Dua Gedung Kotak**

Secara umum aktifitas atau fungsi yang diwadahi yaitu :

Zona Sejarah Sains, Zona Ilmu Dasar, Zona Penemuan, Perpustakaan, Warintek, Laboratorium Aktifitas Sains, usia 6-12 tahun

#### **F. Lantai Tiga Gedung Kotak**

Secara umum aktifitas atau fungsi yang diwadahi yaitu

Zona Teknologi Terapan, Zona Teknologi Tinggi, Zona Imajinasi, Taman hidroponik, Laboratorium Aktifitas Sains, usia 13 – 18 tahun

#### **Kelebihan :**

- ✓ Lokasi strategis yang berdekatan dengan benteng vredeburg, kraton dan pusat perbelanjaan membuat *science, shopping, dan budaya* bisa menyatu.
- ✓ Pengelompokan fungsi jelas dengan pembagian antar blok bangunan yang kemudian di bagi lagi menjadi beberapa zona sangat membantu kegiatan pengunjung dalam memahami setiap alat peraga maupun fungsi yang ada didalam masing-masing bangunan.
- ✓ Suasana ruang didisain sangat menarik melalui pengolahan ruang luar dan ruang dalam, dengan memberikan nuansa yang rekreatif sehingga pengunjung dapat mempelajari science dalam petualangan yang menyenangkan.





- ✓ Disain interior yang menarik yaitu berupa pengilustrasian Zona kegiatan dengan hal-hal yang paling dominan pada periode tersebut, sehingga pengunjung dapat menggambarkan suasana yang terjadi pada periode tersebut.
  - Missal : Zona sejarah sains ( Periode Petela Masehi ).  
Setting interior mengilustrasikan penemuan paling dominan pada periode ini, yaitu ruangan yang dipenuhi oleh kaca-kaca dan cermin.

### Kesimpulan :

Dari beberapa studi kasus, dapat ditarik kesimpulan :

- ✓ Penataan fungsi tata ruang di kelompokkan sehingga tidak membingungkan pengunjung.
- ✓ Adanya ruang terbuka di dalam bangunan berupa garden court, sebagai orientasi view yang menarik bagi pengunjung.
- ✓ Main entrance sangat jelas sehingga mudah untuk di akses.
- ✓ Pemanfaatan ruang luar dapat menambah nuansa rekreatif, atau ruang terbuka publik yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna bangunan untuk melepas lelah, bersantai atau hanya sekedar duduk-duduk berdiskusi dengan pengunjung lain dan menikmati suasana ruang luar setelah rutinitas didalam gedung.
- ✓ Pengelompokan fungsi jelas dengan pembagian antar blok bangunan sangat membantu kegiatan pengunjung dalam memahami setiap alat peraga maupun fungsi yang ada didalam masing-masing gedung.
- ✓ Suasana ruang yang rekreatif dengan :
  - Pemanfaatan ruang terbuka sebagai ruang luar yang menarik dengan memberikan aktifitas kegiatan didalamnya akan lebih dirasakan oleh pengunjung ketimbang sebagai view saja. ( seperti pada ruang terbuka / play ground ).





- Suasana interior yang menarik dengan memberikan unsur-unsur alam ke dalam bangunan seperti adanya pohon-pohon didalam ruangan ( hutan buatan ) sehingga pengunjung merasa senang untuk berlama-lama di dalam ruangan. (misal pada lantai satu gedung oval).
- Disain interior yang menarik yaitu berupa pengilustrasian Zona kegiatan dengan hal-hal yang paling dominan pada periode tersebut, sehingga pengunjung dapat menggambarkan suasana yang terjadi pada periode tersebut. Missal : pada lantai dua gedung oval ( Zona Eksplorasi ).





## 1.11. ANALISA

### 1.11.1. Analisa Penataan Ruang Komersial

#### 1.11.1.1. Analisa Pengelompokkan Ruang Retail

Fasilitas perdagangan buku dan taman pustaka di Yogyakarta terdiri atas retail-retail pedagang buku dan retail penunjang.

Retail yang paling dominan atau utama adalah retail buku type besar, type sedang dan type kecil.

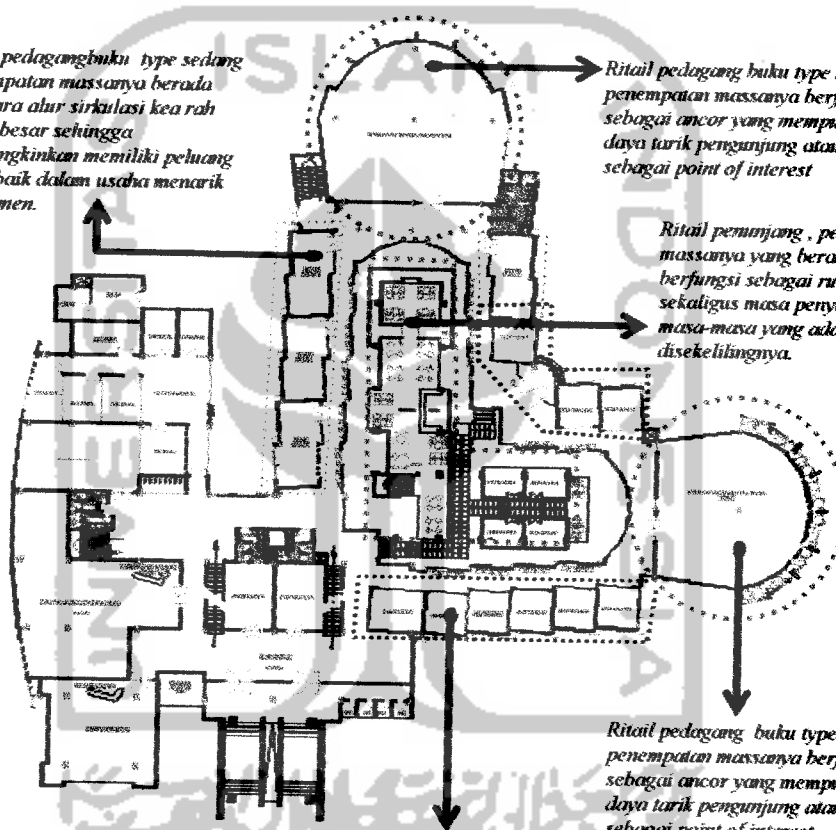
Retail pedagang buku type sedang, penempatan massanya berada diantara alur sirkulasi ke arah retail besar sehingga memungkinkan memiliki peluang yang baik dalam usaha menarik konsumen.

Retail pedagang buku type besar, penempatan massanya berfungsi sebagai *anchor* yang mempunyai daya tarik pengunjung atau sebagai *point of interest*

Retail penunjang, penempatan massanya yang berada ditengah berfungsi sebagai ruang transisi sekaligus masa penyatu antar masa-masa yang ada disekelilingnya.

Retail pedagang buku type besar, penempatan massanya berfungsi sebagai *anchor* yang mempunyai daya tarik pengunjung atau sebagai *point of interest*

Retail pedagang type kecil, penempatan massanya berada diantara alur sirkulasi ke arah retail besar sehingga memungkinkan memiliki peluang yang baik dalam usaha menarik konsumen.



Gambar. 1.11 a. Analisa Penataan Ruang Komersial

#### Kesimpulan :

Dari analisa diatas, maka penataan retailnya di pisah atau dikelompokkan menurut type maupun jenis retail. Sedangkan untuk menghindari kejenuhan dan tata ruang yang monoton, pada bagian tengah yang tadinya berfungsi sebagai open







space di letakkan fasilitas penunjang (retail penunjang) sebagai ruang transisi maupun ruang santai yang berupa cafetaria yang dapat digunakan pengunjung untuk duduk-duduk bersantai menghilangkan kejenuhan ( Penempatan fasilitas rekreatif dalam ruangan).

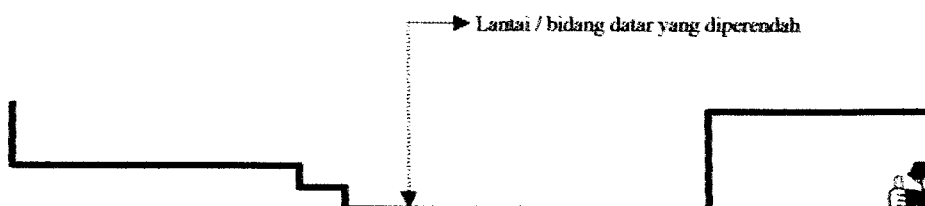
Dengan Pertimbangan :

- Penataan ritail menjadi lebih jelas baik fungsi maupun kegiatannya.
- Hirarki ruang dalam bangunan menjadi jelas
- Memudahkan pola penataan ruang dan sistem struktur
- Pembagian fungsi kegiatan menjadi jelas sehingga memudahkan pengunjung untuk menentukan di retail mana mereka akan mencari dan membeli buku.
- Tata ruang bangunan tidak monoton yang memungkinkan menghindari rasa jenuh pengunjung, sehingga pengunjung merasa senang untuk berlama-lama melakukan kegiatan di dalam bangunan.
- Adanya ruang -ruang yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk duduk-duduk sambil membaca buku maupun istirahat sejenak, membuat suasana ruang lebih bervariasi.
- Penyebaran pengunjung akan menyebar ke seluruh ruang sehingga tidak terjadi penumpukan / konsentrasi pengunjung di area tertentu.
- Memungkinkan semua retail dapat dilewati oleh pengunjung secara merata, sehingga semua pedagang akan mendapatkan peluang keuntungan yang sama.

### 1.11.2. Analisa Perancangan Tata Ruang Dalam Yang Rekreatif

Pendekatan konsep perancangan tata ruang dalam yang rekreatif diwujudkan melalui *komponen atau unsur - unsur yang mendukung pencapaian Tata Ruang Dalam yang rekreatif antara lain:*

#### A. Penataan Elemen Ruang Yang Diperendah





Dengan pertimbangan :

*Bentuk diperendah dapat memberi kesan akrab, juga dapat berfungsi sebagai ruang transisi antara dua fungsi ruang yang berbeda.*

### **B. Penggunaan Unsur Alam**

Unsur-unsur alam yang digunakan yaitu Vegetasi ( Tumbuhan ) dan Air dengan pertimbangan :

*Tumbuhan mempunyai kemampuan untuk menciptakan suatu keindahan dalam pandangan, karena tumbuhan dengan warna hujannya dapat menimbulkan perasaan sejuk.*

*Penggunaan elemen-elemen unsur alam seperti vegetasi dapat memberi suasana yang rekreatif secara alami*

*Air, secara rasa dan visual dapat menenangkan dan menyegarkan dimanfaatkan sebagai bagian dari unsur alam yang dapat menambah nuansa rekreatif ruang dalam.*

- Kriteria tumbuhan serta elemen air yang digunakan pada ruang dalam sebagai penambah suasana rekreatif :
  - Tahan terhadap udara dingin, karena pusat perdagangan buku ini banyak memakai sistem penghawaan buatan berupa AC.
  - Memiliki akar serabut, untuk menghindari perambatan akar yang berlebihan yang dapat merusak sistem struktur bangunan.
  - Vegetasi yang mampu memberikan perlindungan, rindang sehingga dapat mengundang pengunjung untuk berada dan beraktifitas di bawahnya
  
- Dengan kriteria diatas, jenis tumbuhan yang dipakai adalah :
  - Untuk tumbuhan berukuran cukup besar adalah *Deodar cedar, Pinyon pine*<sup>11</sup>
  - Untuk tumbuhan berukuran sedang adalah *Weeping Willow, Pine Monterey*.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Joseph De Chiara dan Lee E Koppelman, *Standar Perencanaan Tapak*, Erlangga, Hal : 310

<sup>12</sup> Joseph De Chiara dan Lee E Koppelman, *Standar Perencanaan Tapak*, Erlangga, Hal : 310





- o Untuk tumbuhan ukuran kecil atau tumbuhan hias adalah *Grey Birch, Dogwood Flowering*.<sup>13</sup>

### **C. Material dan Warna serta Pola Dekorasi**

Dalam mendisain suatu ruang,, Material dan warna serta pola dekorasi saling mempengaruhi. Ketiga elemen tersebut akan sangat serasi dan saling mendukung untuk menjadikan disain suatu rancangan ruang interior memiliki kesan yang bervariasi serta mempunyai kean hidup dan tidak membosankan.

#### **C.1. Material ( Bahan )**

Pemilihan dan penggunaan bahan haruslah diperhatikan sifat dan karakter bahan tersebut agar tidak terjadi perpaduan yang tidak harmonis antar bahan-bahan tersebut. Cara yang dapat dilakukan dalam usaha menciptakan ruang interior yang harmonis misalnya dengan pemakaian batu alam yang berkesan natural dengan kaca yang bersifat transparan sehingga mampu menyatukan ruang dalam dan ruang luar.

**Tabel.1.11. Jenis Material ( Bahan ), sifat dan kesan yang ditimbulkan**

<b>Jenis Bahan</b>	<b>Sifat</b>	<b>Kesan Penampilan</b>
Batu Alam	Fleksibel	Alamiah, mmenyatu dengan lingkungan
Beton	Mampu menahan gaya tekan.	Formal, keras, kaku, kokoh.
Baja	Mampu menahan gaya tarik tidak tahan panas.	Ornamental, praktis, ringan,
Metal	Efisien, lentur.	Ringan, mewah, elegan.
Plastik	Fleksibel, mudah dibentuk dan diberi warna.	Ringan , dinamis
Kaca	Transparan, refleksi tinggi	Bersih ringan dan dinamis.
Kayu	Muai besar	Kuat, ornamental, alami
Tekstil	indah	Ringan, hangat, dinamis.

**Sumber : Hernawan, TA UII 98**

<sup>13</sup>

Joseph De Chiara dan Lee E Koppelman, *Standar Perencanaan Tapak*, Erlangga, Hal : 310





## **C.2. Warna**

Untuk pemilihan warna dalam sebuah tata ruang, hal yang perlu dipertimbangkan adalah pengenalan kita terhadap kesan yang ditimbulkan oleh setiap warna, karena kesan warna akan memberi dampak bagi kualitas disain suatu ruang. Dengan kita mengenali efek / kesan dari warna yang ditimbulkan kita akan dapat mendisain suatu ruang dengan bervariasi dan sesuai dengan yang kita inginkan.

Dari berbagai macam warna yang mempunyai kesan tersendiri, dari kesan tersebutlah dapat kita pilih yang sesuai dengan kebutuhan. Adapun makna atau kesan dari warna-warna itu antara lain:

Kesan hangat, dapat ditimbulkan oleh warna-warna matahari diantaranya "kuning kemerahan, dan warna serumpun lainnya.

Kesan dingin dan tenang, ditimbulkan oleh warna-warna seperti : "biru, biru kehijau-hijauan, hijau muda, putih dan hitam"

Kesan hangat dan berjiwa remaja, dapat ditimbulkan oleh warna-warna seperti : "kuning muda, hijau daun muda, merah jambu, biru cerah dan coklat".

Untuk membuat suatu ruang yang harmonis hal yang mungkin dilakukan adalah memadukan dari berbagai kesan yang ditimbulkan oleh setiap warna yang disesuaikan dengan tema disain.

## **C.2. Pola Dekorasi Ruang.**

Pola dekorasi ruang dilakukan untuk menciptakan suatu bentuk ruang yang bervariasi, tidak monoton dan mampu memberi kesan yang menarik bagi siapa saja yang melihatnya.





### 1.11.3. Analisa Perancangan Tata Ruang Luar Yang Kreatif

*Dasar pertimbangan perencanaan tata ruang luar yang kreatif adalah :*

- Pemanfaatan ruang luar sebagai ruang terbuka publik yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna bangunan untuk melepas lelah, bersantai atau hanya sekedar duduk-duduk berdiskusi dengan pengunjung lain dan menikmati suasana ruang luar setelah rutinitas didalam gedung.
- Ruang terbuka di luar bangunan sebagai view yang menarik bagi pengguna di dalam gedung.

Unsur-unsur pembentuk tata ruang luar yang kreatif antara lain :

#### A. Unsur Alam

Unsur-unsur alam yang digunakan yaitu Vegetasi ( Tumbuhan ) dan Air dengan pertimbangan :

*Tumbuhan mempunyai kemampuan untuk menciptakan suatu keindahan dalam pandangan, karena tumbuhan dengan warna hijaunya dapat menimbulkan perasaan sejuk.*

*Penggunaan elemen-elemen unsur alam seperti vegetasi dapat memberi suasana yang kreatif secara alami*

*Air, secara rasa dan visual dapat menenangkan dan menyegarkan dimanfaatkan sebagai bagian dari unsur alam yang dapat menambah nuansa kreatif ruang dalam.*

- Kriteria tumbuhan serta elemen air yang digunakan pada ruang luar sebagai penambah suasana kreatif :
  - Vegetasi yang mampu memberikan perlindungan, rindang sehingga dapat mengundang pengunjung untuk berada dan beraktifitas dan berinteraksi di bawahnya, maupun vegetasi yang mampu menciptakan keindahan bagi ruang luar dan yang memandangnya.
  - Adapun air yang dimaksud adalah air yang diolah secara buatan, misal air mancur maupun kolam.





➤ Dengan kriteria diatas, jenis tumbuhan yang dipakai adalah :

- Untuk tumbuhan berukuran cukup besar yang fungsinya sebagai peneduh adalah *kiara payung (Felicum Decipiens)* atau pohon *ketapang*.
- Untuk tumbuhan berukuran sedang yang fungsinya sebagai pengarah maupun barrier terhadap kebisingan adalah Cemara Kerucur (*juniperus Scopularum*)

### B. Landsekap



Gambar. 1.11.b Lansekap

Analisis :

Pengolah lanscape seraca buatan pada tata ruang luar dapat menambah nuansa rekreatif serta kesan dari ruang luar yang tidak monoton ataupun dapat mendukung fungsi kegiatan.

### C. Furnitur



Gambar. 1.11.c Furnitur

Analisis :

Furnitur dapat dijadikan sebagai pendukung terciptanya karakter rekreatif dalam ruang luar yaitu : perletakan lampu taman, bangku-bangku taman yang dapat digunakan pengunjung untuk duduk-duduk bersantai sambil membaca buku, sangat mendukung kegiatan di ruang luar yang menuntut karakter kegiatan yang rekreatif.





Furniture yang digunakan yaitu kursi-kursi taman ( kursi santai ), dengan pertimbangan bahwa pengguna dapat dengan santai dan luluasa dalam berinteraksi dengan pengunjung lain. Serta dengan material dari batu alam dan beton dengan pertimbangan bahwa furnitur dapat tahan lama, serta mudah dalam perawatannya.





## 1.12. KONSEP DASAR PERANCANGAN

### 1.12.1. Konsep Identifikasi Pelaku dan Kebutuhan Ruang

#### 1.12.1.1. Konsep Identifikasi Pelaku dan Kebutuhan Ruang Pengunjung.

Pelaku Kegiatan	Konfigurasi Kegiatan	Tuntutan Wadah	Zoning
Pengunjung	>>Datang..... Jalan Kaki	Pedestrian	Publik
	.... Kendaraan	Jalan Kendaraan + Parkir	Publik
	>>Masuk..... Memilih Kegiatan	Hall	Publik
	Membeli Buku	Retail Buku (Besar,Kecil,Sedang)	Publik
	Belanja Non Buku	Retail Penunjang	Publik
	Baca Buku	Taman Bacaan	Publik
		Perpustakaan	Publik
	Melihat Pameran	Ruang Pameran	Publik
	Mengikuti Seminar	Ruang Seminar	Semi Publik
	Melihat Pemutaran Film	Ruang Pemutaran Film	Semi Publik
	Mengakses Internet	Ruang Internet	Semi Publik
	Istirahat,Makan,Minum	Kafetaria	Publik
	Sholat	Mushola	Publik
Ke Toilet	Lavatory	Publik	

Tabel 1.12.A. Identifikasi Pelaku dan Kebutuhan Ruang Pengunjung  
Sumber : Analisis

#### 1.12.1.2. Konsep Identifikasi Pelaku dan Kebutuhan Ruang Pedagang ( Penyewa Retail ).

Pelaku Kegiatan	Konfigurasi Kegiatan	Tuntutan Wadah	Zoning
Pedagang / Penyewa Retail	>>Datang..... Jalan Kaki	Pedestrian	Publik
	.... Kendaraan	Jalan Kendaraan + Parkir	Publik
	>>Masuk..... Mengatur Buku	Retail Buku	Publik
	Pelayanan Pada Konsumen	Ruang Transaksi / Kasir	Publik
	Bongkar Muat	Ruang Bongkar Muat	Semi Publik
	Menyimpan Barang	Gudang	Semi Publik
	Mengikuti Pameran	Ruang Pameran	Publik
	Mengikuti Seminar	Ruang Seminar	Semi Publik
	Mengakses Internet	Ruang Internet	Semi Publik
	Istirahat,Makan,Minum	Kafetaria	Semi Publik
	Sholat	Mushola	Semi Publik
	Ke Toilet	Lavatory	Publik

Tabel 1.12.B. Identifikasi Pelaku dan Kebutuhan Ruang Pedagang ( Penyewa Retail )  
Sumber : Analisis







### 1.12.1.3. Konsep Identifikasi Pelaku dan Kebutuhan Ruang Pengelola.

Pelaku Kegiatan	Konfigurasi Kegiatan	Tuntutan Wadah	Zoning
<b>Pengelola</b>	>>Datang.... Jalan Kaki	Pedestrian	Publik
	.... Kendaraan	Jalan Kendaraan + Parkir	Publik
	>>Masuk.... Meng Operasional Bangunan	Ruang Pengelola	Privat
	Pelayanan Informasi	Ruang Informasi	Publik
	Pelayanan keamanan	Ruang Keamanan	Semi Publik
	Rapat Pengelola	Ruang Rapat	Privat
	Menerima Tamu	Ruang Tamu	Privat
	Istirahat, Makan, Minum	Kafetaria	Publik
	Sholat	Mushola	Publik
	Ke Toilet	Lavatory	Publik
Service Building	Ruang MEE, Cleaning Service	Semi Publik	

Tabel 1.12.C. Identifikasi Pelaku dan Kebutuhan Ruang Pengelola  
Sumber : Analisis

### 1.12.2. Konsep Besaran Ruang

#### 1.12.2.1. Kelompok Ruang Penjualan

No	Nama Ruang	Unit	Standard / Asumsi	Kapasitas	Analisa	Luas	
1	Retail buku Type Besar	7	Asumsi	250 Orang	[(20 x 20) x 7]	2800 m <sup>2</sup>	
	Retail buku Type Sedang	16	Asumsi	50 Orang	[(5 x 10) x 16]	800 m <sup>2</sup>	
	Retail buku Type sedang <sup>2</sup>	2	Asumsi	40 Orang	[(5 x 10.8) x 2]	108 m <sup>2</sup>	
	Retail buku Type Kecil	38	Asumsi	15 Orang	[(5 x 5) x 38]	950 m <sup>2</sup>	
	Retail buku Type Kecil 2	8	Asumsi	20 Orang	[(6 x 8) x 8]	384 m <sup>2</sup>	
	Retail buku Type Kecil 2a	13	Asumsi	20 Orang	[(5 x 8) x 13]	520 m <sup>2</sup>	
							5562 m <sup>2</sup>
	Retail Penunjang 1	3	Asumsi	60 Orang	[(9.5 x 5 + 2.5 x 7) x 4]	195 m <sup>2</sup>	
	Retail Penunjang 2	28	Asumsi	10 Orang	[(3.75 x 5) x 28]	525 m <sup>2</sup>	
	Retail Penunjang 3	6	Asumsi	8 Orang	[(2.5 x 5) x 6]	75 m <sup>2</sup>	
							795 m <sup>2</sup>
Sirkulasi						6357 m <sup>2</sup>	
			20 % x total luas			1271.4	
<b>Total</b>						<b>7628.4 m<sup>2</sup></b>	

Tabel 1.12.D. Besaran Ruang Penjual  
Sumber : Analisis





### 1.12.2.2. Kelompok Ruang Pengelola

No	Nama Ruang	Unit	Standard / Asumsi	Kapasitas	Analisa	Luas	
2	Ruang Pimpinan	1	Asumsi	1 Orang	(4 x 4.5)	18 m <sup>2</sup>	
	Ruang Wakil Pimpinan	1	Asumsi	1 Orang	(4 x 4)	16 m <sup>2</sup>	
	Ruang Staff & TU	1	1.5 m <sup>2</sup> / Orang	20 Orang	(12 x 10.5)	126 m <sup>2</sup>	
	Ruang Tamu	1	1.5 m <sup>2</sup> / Orang	10 Orang	(5 x 6)	30 m <sup>2</sup>	
	Ruang Sekretaris	1	Asumsi	1 Orang	2.5 x 4.5	11.25 m <sup>2</sup>	
	Ruang Rapat	1	1.5 m <sup>2</sup> / Orang	20 Orang	(7.5 x 12)	90 m <sup>2</sup>	
	Ruang Arsip	1	Asumsi	-----	(4.75 x 9.5)	45.125 m <sup>2</sup>	
	Lavatory		1	Urinoir (0.6 x 1.5)	8 Orang	(0.6 x 1.5) x 8 + 20 %	8.64 m <sup>2</sup>
				Bidet (0.9 x 1)	8 Orang	(0.9 x 1) x 8 + 20 %	8.64 m <sup>2</sup>
							353.655 m <sup>2</sup>
	Sirkulasi		20 % x total luas			70.731 m <sup>2</sup>	
	<b>Total</b>					<b>424.386 m<sup>2</sup></b>	

Tabel 1.12.E. Besaran Ruang Pengelola  
Sumber : Analisis

### 1.12.2.3. Kelompok Ruang Penunjang

No	Nama Ruang	Unit	Standard / Asumsi	Kapasitas	Analisa	Luas	
3	Ruang Pameran	1	Asumsi	200 Orang	-----	700 m <sup>2</sup>	
	Ruang Seminar & Pemutaran Film (Audiovisual)	1	Asumsi	100 Orang	(20 x 20)	400 m <sup>2</sup>	
	<u>Cafeteria</u>	1	Asumsi	64 Orang	-----	185 m <sup>2</sup>	
	<u>Warnet</u>	1	Asumsi	25 Orang	(12.5 x 12.5)	156.25 m <sup>2</sup>	
	<u>Taman Bacaan</u>	1	Asumsi	100 Orang	-----	275 m <sup>2</sup>	
							<b>1716.25 m<sup>2</sup></b>
	Perpustakaan						
	R. Perpustakaan Umum	1	Asumsi	200 Orang	(20 x 22.5)	450 m <sup>2</sup>	
	R. Referensi	1	Asumsi	200 Orang	(20 x 22.5)	450 m <sup>2</sup>	
	Ruang Informasi & Security			1.5 m <sup>2</sup> / Orang	6 Orang	(5.5 x 4)	22 m <sup>2</sup>
Hall / Lobby	1	1.57 m <sup>2</sup> / Orang	50 Orang	(1.57 x 50) + 20 %	288 m <sup>2</sup>		
Lavatory		1	Urinoir (0.6 x 1.5)		(0.6 x 1.5) x 8 + 20 %	8.64 m <sup>2</sup>	
			Bidet (0.9 x 1)		(0.9 x 1) x 8 + 20 %	8.64 m <sup>2</sup>	
						1227.28 m <sup>2</sup>	
						2943.53 m <sup>2</sup>	
	Sirkulasi		20 % x total luas			588.706 m <sup>2</sup>	
	<b>Total</b>					<b>3532.236 m<sup>2</sup></b>	

Tabel 1.12.F. Besaran Ruang Penunjang





### 1.12.2.4. Kelompok Ruang Service

No	Nama Ruang	Unit	Standard / Asumsi	Kapasitas	Analisa	Luas
4	Ruang MEE	1	Asumsi		(4 x 4)	16 m <sup>2</sup>
	Ruang Chiller	1	Asumsi		(6 x 5.5)	33 m <sup>2</sup>
	Ruang AHU	2	Asumsi		(6 x 5.5) x 2	66 m <sup>2</sup>
	Lavatory	1	Urinoir (0.6 x 1.5)	8 Orang	(0.6 x 1.5) x 8 + 20 %	8.64 m <sup>2</sup>
			Bidet (0.9 x 1)	8 Orang	(0.9 x 1) x 8 + 20 %	8.64 m <sup>2</sup>
						132.28 m <sup>2</sup>
	Sirkulasi		20 % x total luas			26.456 m <sup>2</sup>
	<b>Total</b>					<b>158.736 m<sup>2</sup></b>

Tabel 1.12.G. Besaran Ruang Service  
Sumber : Analisis

### 1.12.2.5. Kelompok Ruang Bongkar Barang

No	Nama Ruang	Unit	Standard / Asumsi	Kapasitas	Analisa	Luas
5	Ruang Bongkar Muat	1	Asumsi	2 Mobil	8 x 8	64 m <sup>2</sup>
	<u>Gudang Retail Type Besar</u>	7	Asumsi		(5.5 x 4) x 7	154 m <sup>2</sup>
						218 m <sup>2</sup>
	Sirkulasi		20 % x total luas			43.6 m <sup>2</sup>
	<b>Total</b>					<b>261.6 m<sup>2</sup></b>

Tabel 1.12.H. Besaran Ruang Bongkar Barang  
Sumber : Analisis





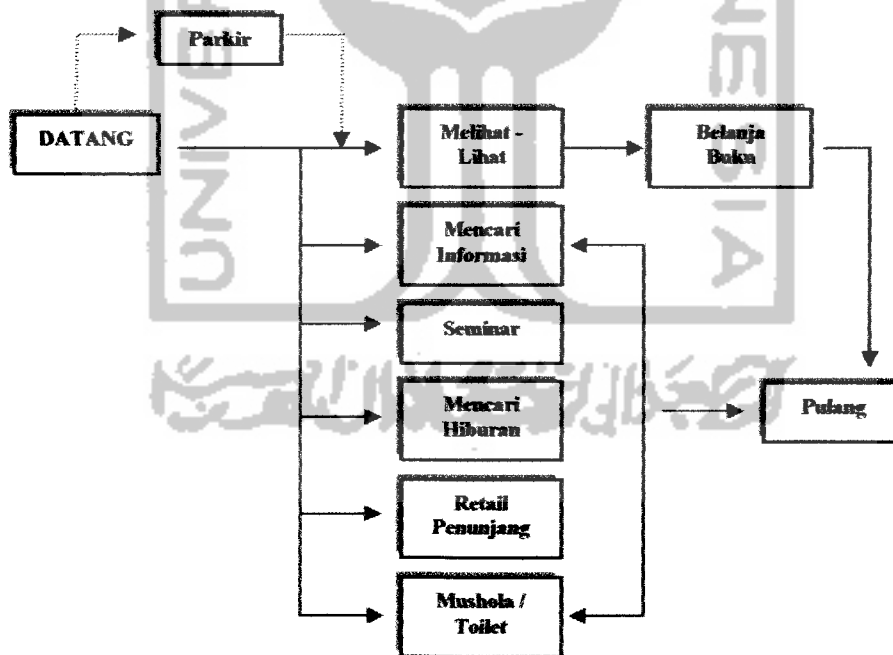
### 1.12.2.6. Kelompok Ruang Parkir

No	Nama Ruang	Unit	Standard / Asumsi	Kapasitas	Analisa	Luas
6	Parkir Pengelola					
	• Mobil	1	15 m <sup>2</sup> / Mobil	10 Mobil	(15 x 10)	150 m <sup>2</sup>
	• Motor	1	2 m <sup>2</sup> / Motor	40 Motor	(2 x 40)	80 m <sup>2</sup>
	Parkir Pengunjung					
	• Mobil	1	15 m <sup>2</sup> / Mobil	50 Mobil	15 x 50	750 m <sup>2</sup>
	• Motor	1	2 m <sup>2</sup> / Motor	110 Motor	2 x 110	220 m <sup>2</sup>
						1200 m <sup>2</sup>
	Sirkulasi		20 % x total luas			240 m <sup>2</sup>
	<b>Total</b>					<b>1440 m<sup>2</sup></b>

Tabel 1.12.1. Besaran Ruang Parkir  
Sumber : Analisys

### 1.12.3. Konsep Identifikasi Perilaku

#### 1.12.3.1. Alur Kegiatan Pengunjung

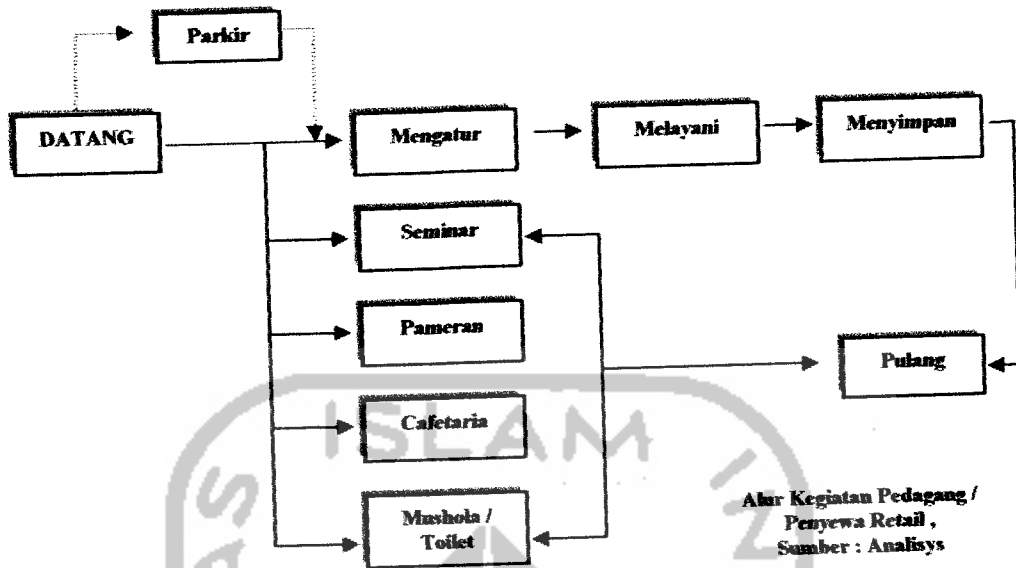


Alur Kegiatan Pengunjung,  
Sumber : Analisys

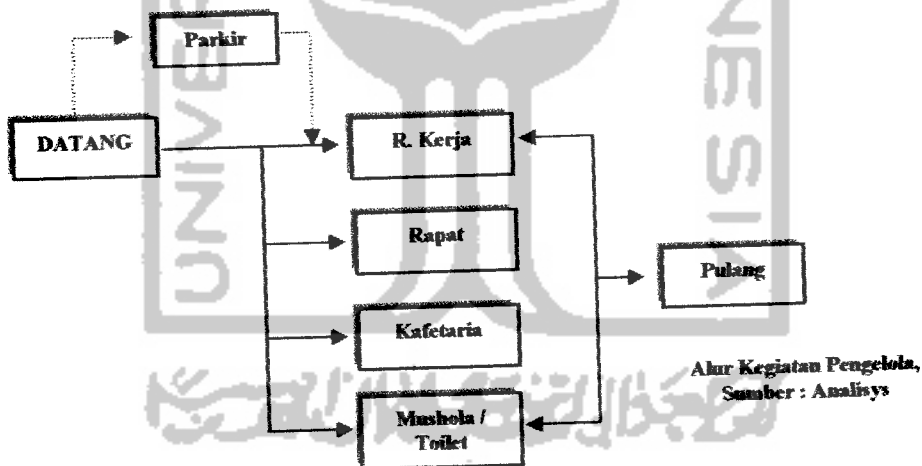




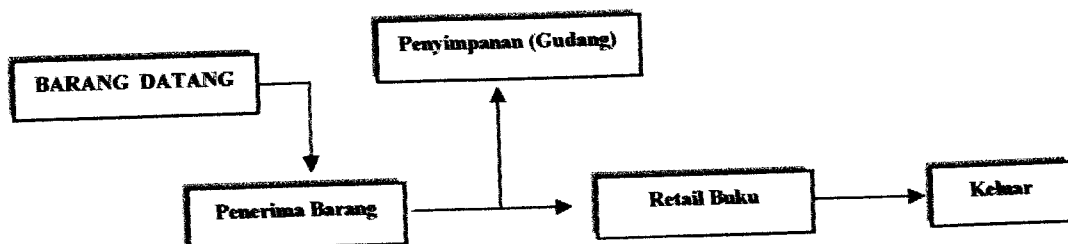
### 1.12.3.2. Alur Kegiatan Pedagang / Penyewa Retail



### 1.12.3.3. Alur Kegiatan Pengelola



### 1.12.3.4. Alur Barang



Alur Barang, Sumber : Analisis



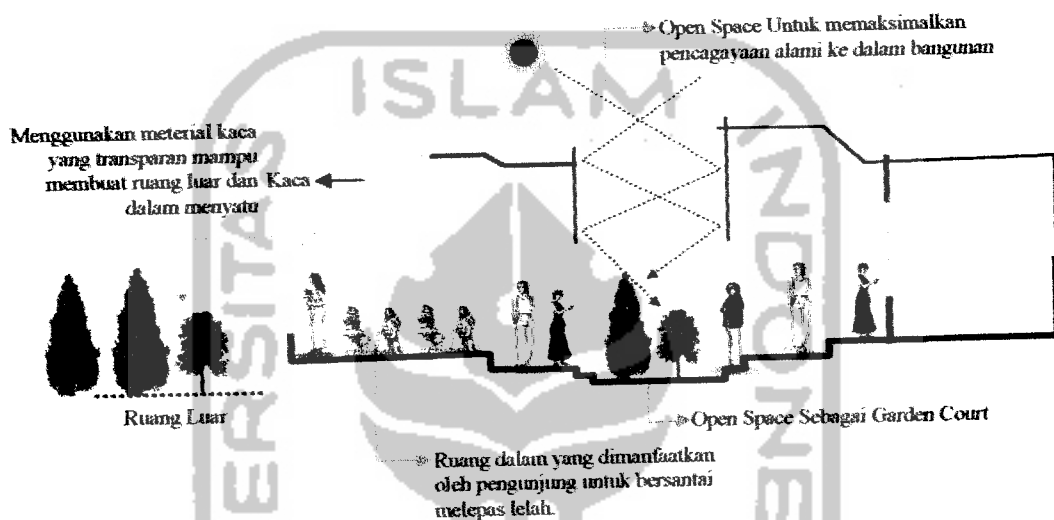


## 1.12.4. Konsep Bentuk

### 1.12.4.1 Gagasan Bentuk Dasar

Konsep ruang-ruang komersial yang rekreatif menjadi dasar sumber pencarian gagasan / ide bentuk, komposisi, gubahan massa dan fasade bangunan serta dengan berdasarkan dari dari study kasus yang dianalisis.

### 1.12.4.2. Konsep Tata Ruang Dalam Yang Rekreatif



Gambar. 1.12.A. Konsep Tata Ruang Dalam Yang Rekreatif.

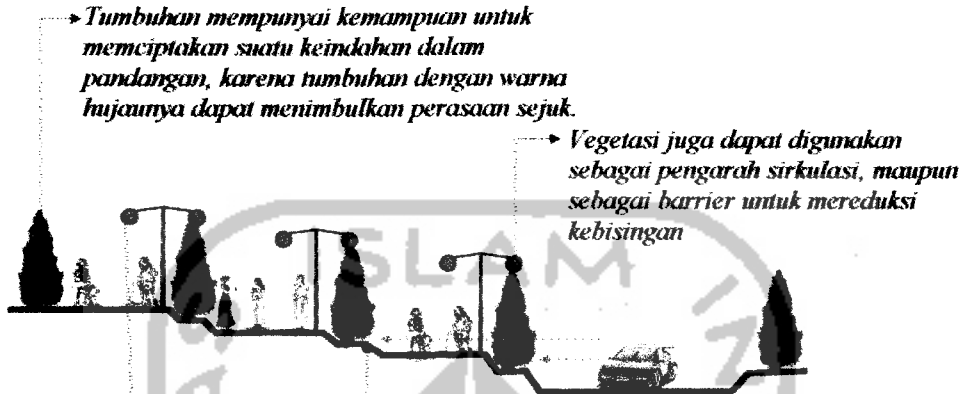
- Bentuk diperendah dapat memberi kesan akrab, juga dapat berfungsi sebagai ruang transisi antara dua fungsi ruang yang berbeda.
- Bidang yang dipertinggi dapat membentuk ruang transisi antara ruang dalam dan ruang luar suatu bangunan.
- Penggunaan elemen-elemen unsur alam seperti vegetasi dapat memberi suasana yang rekreatif secara alami, Karena tumbuhan mempunyai kemampuan untuk menciptakan suatu keindahan dalam pandangan,
- Tumbuhan dengan warna hijaunya dapat menimbulkan perasaan sejuk. Penggunaan elemen air, secara rasa dan visual dapat menenangkan dan menyegarkan dimanfaatkan sebagai bagian dari unsur alam yang dapat menambah nuansa rekreatif ruang dalam.
- Penggunaan material yang transparan dapat mengarahkan kebebasan pandang, dapat juga menjadi penyatu antara ruang dalam dengan ruang luar.





- Penggunaan warna pada disain interior bangunan dapat memberi kesan menarik mampu menghidupkan suasana ruang dan tidak membosankan.

### 1.12.4.3. Konsep Tata Ruang Luar Yang Rekreatif



Gambar. 1.12.B. Konsep Tata Ruang Luar Yang Rekreatif 1

*Pengolahan lanscape pada tata ruang luar yang di olah secara artifisial dapat menambah nuansa rekreatif serta kesan dari ruang luar yang tidak monoton ataupun dapat mendukung fungsi kegiatan. Semisal ruang luar sebagai ruang baca pengolahan lanscape dapat diperendah guna mendapatkan ruang yang akrab dan juga terlindung dari kebisingan yang ditimbulkan dari suara kendaraan maupun dari kegiatan lain.*

→ furnitur dijadikan sebagai pendukung terciptanya karakter rekreatif dalam ruang luar yaitu : perletakan lampu taman, bangku-bangku taman yang dapat digunakan pengunjung untuk duduk-duduk bersantai sambil membaca buku, sangat mendukung kegiatan di ruang luar yang menuntut karakter kegiatan yang rekreatif.



Gambar. 1.12.C. Konsep Tata Ruang Luar Yang Rekreatif 2



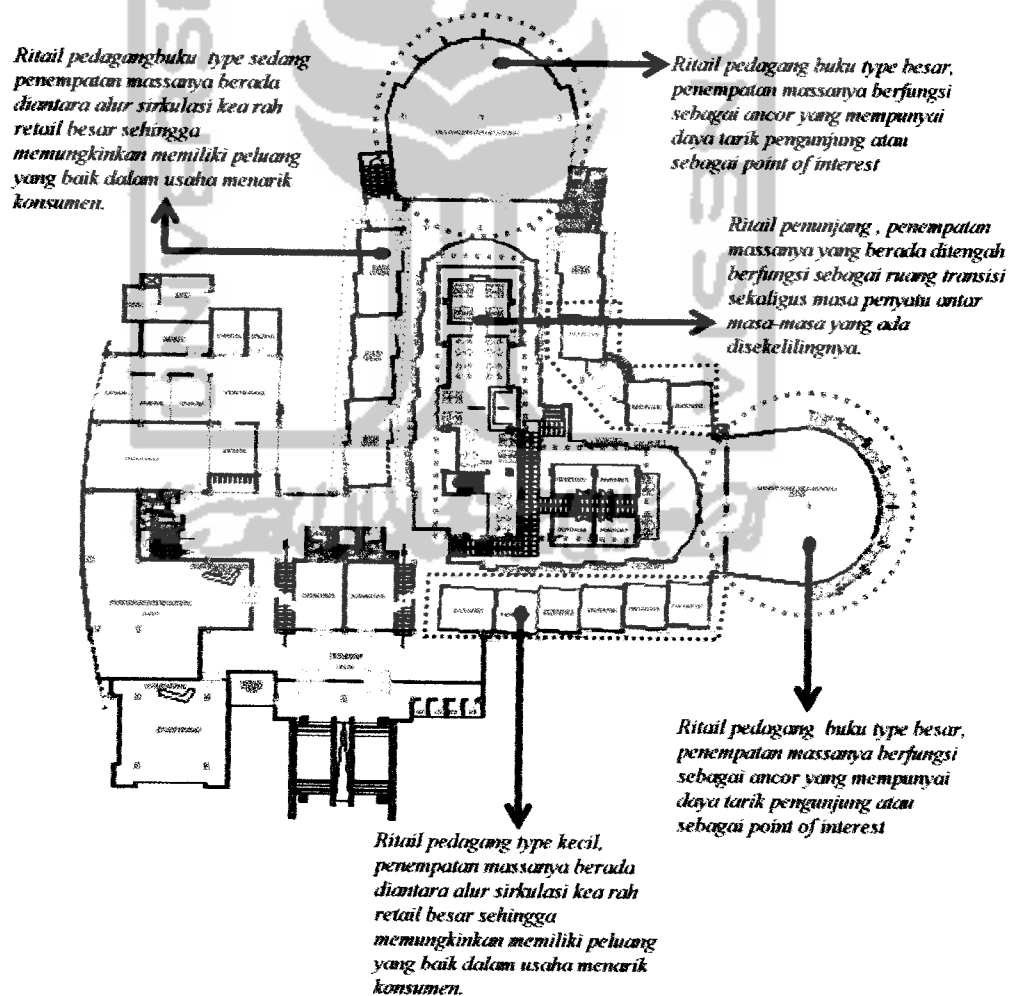


#### 1.12.4.4. Konsep Penampilan Bangunan

Konsep penampilan bangunan dengan pendekatan “ Penampilan bangunan yang dapat memberi kesan komunikatif dan mampu mempresentasikan fungsi yang diwadahnya. Di wujudkan dengan penampilan bangunan yang menarik,terbuka, mempunyai kesan menerima dan mengundang.

- Kesan terbuka,menerima dan mengundang ditampilkan dengan : bentuk entrance yang lebar, serta dengan penggunaan bukaan-bukaan pada bangunan.
- Kesan menarik ditampilkan dengan bentuk mssa yang dinamis.

#### 1.12.4.5. Konsep Penataan Ruang Komersial ( Ruang Retail )



Gambar. 1.12.D. Konsep Penataan Ruang Komersial ( Ruang Retail )







Konsep penataan retailnya di pisah atau dikelompokkan menurut type maupun jenis retail. Sedangkan untuk menghindari kejenuhan dan tata ruang yang monoton, pada bagian tengah yang tadinya berfungsi sebagai open space di letakkan fasilitas penunjang (retail penunjang) sebagai ruang transisi maupun ruang santai yang berupa cafeteria yang dapat digunakan pengunjung untuk duduk-duduk bersantai menghilangkan kejenuhan ( Penempatan fasilitas rekreatif dalam ruangan).

#### 1.12.4.6. Konsep Sistem Struktur

Sistem Struktur utama pada bangunan yang dipakai adalah sistem struktur rangka ( Rigid Frame ), dengan konstruksi beton bertulang dan jarak antar kolomnya disesuaikan dengan modul ruang sedangkan dimensi kolom dan balok disesuaikan dengan jarak bentangnya.

Untuk sistem struktur pondasi menggunakan pondasi titik dan menerus. Pondasi titiknya yang berupa pondasi Foot Plate, sedangkan pondasi menerus menggunakan pondasi batu kali.

Dasar Pertimbangan Pemilihan Struktur Rangka Yaitu :

- Mudah dalam perawatan dan pembuatannya.
- Konstruksi tahan terhadap api.
- Bentuk fleksibel karena pembentuk bangunan ( dinding , atap ) dapat dibentuk bebas dan juga tidak harus sama dengan pola struktur.
- Berkesan ringan karena dinding dapat ditiadakan atau transparant.
- Besar ukuran bangunan tidak terbatas karena rangka dapat disambung di semua tempat.

#### 1.12.4.7. Konsep Sistem Utilitas

##### A. Konsep Jaringan Air Bersih.

Air bersih yang digunakan untuk minum, lavatory, pemadam kebakaran maupun yang digunakan untuk penambah suasana rekreatif di ruang dalam bersumber dari sumur dalam dan PDAM. Pendistribusian air bersih menggunakan sistem Up – Feed, dengan pertimbangan :





**Maintenance** : " Sistem pemipaan tidak terlalu rumit sehingga memudahkan dalam pemasangan dan perawatan "

**Struktur** : " Beban relatif langsung diterima sehingga beban relatif ringan dan tidak membebani struktur "

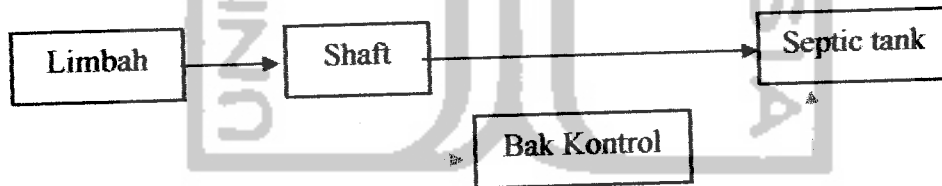
**Comfort ( Kenyamanan )** : " Tekanan yang diterima oleh konsumen relatif bisa terkontrol berdasarkan daya pompa "

### B. Konsep Jaringan Air Kotor dan Limbah ( Manusia )

Air kotor yang dimaksud disini adalah air bekas cucian, memasak, maupun kegiatan lain. Sistem jaringan pembuangannya adalah sebagai berikut :

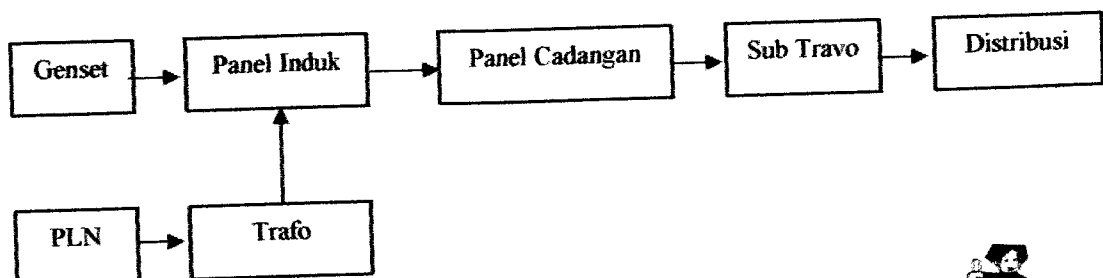


Sedangkan limbah yang dimaksud disini adalah bekas buangan yang bercampur dengan kotoran. Sistem jaringan pembuangannya adalah sebagai berikut :



### C. Konsep Jaringan Listrik

Untuk penyediaan listrik menggunakan tenaga dari PLN dan sebagai cadangannya digunakan generator, yang secara otomatis akan menyala apabila listrik dari PLN padam.





#### **D. Konsep Sistem Pemadam Kebakaran**

Sistem Fire Protection pada bangunan terdiri dari :

- Sistem Sprinkler
- Sistem Alarm
- Hidran, dan alat pencegah kebakaran lain baik yang berisi air maupun gas halon.
- Tangga kebakaran ( Tangga Darurat )

